



**UPAYA KELOMPOK TANI SURAU TANI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PETANI DI JORONG BUKIK KILI NAGARI  
KOTO BARU KEC. KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh:**

**Rahmi Navila Husni  
NIM. 2130305008**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR  
TAHUN 1447H/2025M**



**EFFORTS OF THE SURAU TANI FARMERS' GROUP IN IMPROVING  
FARMERS' WELFARE IN JORONG BUKIK KILI NAGARI  
KOTO BARU KEC. KUBUNG SOLOK DISTRICT**

**THESIS**

*Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor's Degree (S.Sos)  
Study Program in Islamic Community Development*

**By:**

**Rahmi Navila Husni  
Reg No. 2130305008**

**PROGRAM STUDY ISLAMIC COMMUNITY DEVELOPMENT  
USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH FACULTY  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
TAHUN 1447H/2025M**



جهود مجموعة مزارعي سوراو ثاني لتحسين رفاهية المزارعين في جورونج  
بوكيك كيلى ناچارى  
كوتو بارو، منطقة كوبونج، منطقة سولوك

أطروحة

تمت كتابته كمتطلب للحصول على درجة البكالوريوس في برنامج دراسة تنمية  
المجتمع الإسلامي

بواسطة:

رحمي نافيليا حسني

نيم. ٢١٣٠٣٠٥٠٠٨

برنامج دراسة تنمية المجتمع الإسلامي  
كلية اوشولودين الادب والدعوة  
جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية  
باتوسانغار  
٢٠٢٥/١٤٤٦

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Rahmi Navila Husni NIM 2130305008** judul **“Upaya Kelompok Tani Surau Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Jorong Bukit Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kab. Solok”**, Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2025  
**Pembimbing**



**Iswadi, Sos.I, M.A**  
**NIP.196007051998031002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi navila husni  
NIM : 2130305008  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushulluddin Adab dan Dakwah


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Kelompok Tani Surau Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok ”**. adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2025




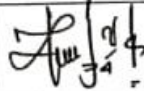

Rahmi navila husni  
NIM. 2130305008

AG NO : 108  
 TGL TERIMA : 21/08/2025  
 PARAF : 

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi atas nama **Rahmi Navila Husni**, NIM. 2130305008, dengan judul “Upaya Kelompok Tani Surau Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok” telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Rabu 13 Agustus 2025, dan dinyatakan LULUS sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Iswadi, M.A. NIP. 198801282019031005	Penguji Pendamping		21/08-2025
2	Zainal Fadri, M.A. NIP. 1992101820190310046	Penguji Utama		20/08-2025
3	Beni Putra Hanafi, M.Sos. NIP. 199007162023211026	Anggota Penguji		21/08/25

Batusangkar, Agustus 2025

Mengetahui,

**Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**



**Dr. Fadriati, M.Ag**  
 NIP. 196911091998032002

## **BIODATA PENULIS**



Nama : Rahmi Navila Husni  
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Baru/ 22 juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Lansanak, Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru  
Kecamatan Kubung Kabupaten Solok  
No Hp : 083129053060  
Email : rahminavila01@gmail.com  
Nama Orangtua : 1. Ayah : Misnayenti  
2. Ibu : Aguswandi  
Nomor Induk Mahasiswa : 2130305008  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
**Judul Skripsi** : upaya kelompok tani nadam meningkatkan kesejahteraan petani di jorong bukik kili nagari koto baru kecamatan kubung kabupaten solok

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2008-2014 : SDN 35 Koto Baru  
Tahun 2014-2017 : SMPN 2 Gunung Talang  
Tahun 2017-2020 : SMAN 1 Gunung talang  
Tahun 2021-2025 : (S1) Pengembangan Masyarakat Islam UIN MahmudYunus Batusangkar

### **Pengalaman Organisasi**

Tahun 2022 : Anggota HMPS PMI PAO  
Tahun 2023 : Ketua HMPS Pengembangan Masyarakat Islam  
Tahun 2024 : anggota DEMA FUAD Humas

## PERSEMBAHAN



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Azza wa Jalla, yang telah melimpahkan rahmat, beserta karunia kepada hamba-hamba Nya sehingga dapat merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan bathin menuju ridho Nya Allah Azza wa Jalla. Selanjutnya shalawat berangkaikan kata salam tak lupa dikirimkan kepada arwah junjungan nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik dan kelak akan memberi syafa'at kepada para ummat nya yang cenderung mencontoh nabi Muhammad SAW sebagaimana nabi berperilaku semasa hidup nya.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah Azza wa Jalla dan bantuan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah ya Allah Ami sebagai peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kisah, suka dan duka, doa, usaha serta kesabaran. Sungguh Allah maha baik dalam memberikan cinta Nya, berbagai rencana dan harapan yang telah di rangkai, Allah gantikan dengan rencana yang lebih indah, Terimakasih ya Allah... Aku nikmati proses mu, sebagaimana firman Allah “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah yang mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui” (Qs. Al-Baqarah 216). Dengan rasa syukur dan cinta ku persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada mereka yang telah memberikan dukungan, inspirasi dan cinta hingga mengantarkan Ami dalam menyelesaikan skripsi ini, doa terbaik semoga Allah selalu memberikan kesehatan, perlindungan, hidayah dan cinta lainnya dari Allah Azza wa Jalla.

### **Teruntuk Ama dan Ayah tercinta**

Dengan rasa syukur yang mendalam, karya ini Ami persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ama (Misnayenti) Ayah (Aguswandi), yang dengan segala cinta, doa, dan pengorbanan telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi Ami. Tanpa dukungan, kasih sayang, dan bimbingan kalian, pencapaian ini tidak

akan mungkin terjadi. Terima kasih atas segala usaha dan doa yang ama dan ayah panjatkan, serta ketabahan dalam menghadapi segala tantangan demi melihat Ami mencapai impian ini. Semoga karya ini dapat menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih Ami yang tak terhingga. Besar harapan Ami semoga ama dan ayah sehat selalu, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang

### **Teruntuk saudara-saudari sekandung ku**

Kepada saudara ku Abang Afrimal fauzi, Adik Deni Guswira, dan Adik Muhammad Fauzan, Terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini. Kehadiran kalian menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi Ami dalam menyelesaikan skripsi ini. Tawa, canda, dan kebersamaan kita telah memberikan warna dalam setiap langkah yang Ami tempuh.

### **Motto :**

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah benar”

**(Qs Ar-Ruum60)**

“bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu, ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh menjadi senyuman”

**(Andmesh Kamaleng)**

## ABSTRAK

**Rahmi Navila Husni, Nim. 2130305008, Judul Skripsi "Upaya Kelompok Tani Surau Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok"** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2025.

Masalah penelitian ini adalah masih kompleksnya persoalan yang dihadapi petani di Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Kendala utama yaitu keterbatasan akses terhadap sarana produksi seperti pupuk bersubsidi, benih unggul, dan alat pertanian modern. Harga pupuk yang tinggi dan pasokan yang sulit diperoleh membuat biaya produksi meningkat, sementara hasil panen tidak sebanding dengan modal. Akibatnya, produktivitas tidak optimal dan petani tetap bergantung pada cara tradisional. Selain itu, akses pasar yang lemah juga menjadi masalah penting. Hasil panen yang seharusnya bernilai tinggi sering dijual murah karena jaringan pemasaran terbatas dan posisi tawar petani rendah. Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani tetap rendah meskipun mereka telah bekerja keras

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan. Sumber data dari penelitian ini Bapak Wali Nagari koto baru, ketua Kelompok Tani surau tani, anggota kelompok tani surau tani, masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya, upaya Kelompok Tani surau tani dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani melauai berbagai kegiatan seperti sekolah lapangan, pelatihan, serta kerja sama dalam pengelolaan lahan.

Pelaksanaan program seperti sistem sawah pokok murah dan pelatihan pengelolaan lahan organik terbukti mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok. Selain itu, adanya peran aktif penyuluh pertanian dan dukungan dari dinas terkait juga memperkuat proses pemberdayaan petani di tingkat lokal. Namun demikian, tantangan seperti partisipasi anggota yang belum merata, keterbatasan akses pasar, dan sarana produksi masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok secara optimal.

**Kata Kunci :Upaya, Kelompok Tani, Peningkatan kesejahteraan**

## **ABSTRACT**

Rahmi Navila Husni, Student ID 2130305008, Thesis Title "Efforts of the Surau Tani Farmers Group in Improving the Welfare of Farmers in Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kubung District, Solok Regency," Study Program of Islamic Community Development, Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.

This study addresses the complex issues faced by farmers in Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kubung District, Solok Regency. The primary obstacle is the limited access to production facilities, such as subsidized fertilizers, quality seeds, and modern farming equipment. The high cost of fertilizers and difficulty in obtaining supplies have led to increased production costs, while the yields do not match the capital invested. As a result, productivity remains suboptimal, and farmers continue to rely on traditional methods. Additionally, the weak access to markets presents a significant issue. Harvests, which could be of high value, are often sold at low prices due to limited marketing networks and low bargaining power of farmers. These conditions lead to persistent low incomes for farmers despite their hard work.

The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data management is conducted descriptively and qualitatively, presented based on the issues encountered in the field. The data sources for this study include the Village Head of Koto Baru, the Chairperson of the Surau Tani Farmers Group, members of the Surau Tani Farmers Group, and the local community. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, triangulation is applied.

The findings from this study indicate that the Surau Tani Farmers Group has made significant efforts to improve the welfare of its members through various activities such as field schools, training, and land management cooperation.

The implementation of programs such as the affordable rice paddy system and organic land management training has effectively reduced production costs and increased crop yields, directly improving the welfare of the members. Furthermore, the active involvement of agricultural extension workers and support from relevant agencies has strengthened the empowerment process for farmers at the local level. However, challenges such as uneven member participation, limited access to markets, and inadequate production facilities still hinder the optimal implementation of the group's activities.

**Keywords: Efforts, Farmers Group, Welfare Improvement**

## خلاصة

رحمي نافيلة حسني، رقم الطالب: ٢١٣٠٣٠٥٠٠٨، عنوان الرسالة "جهود مجموعة مزارعي سوراو ثاني في تحسين رفاهية المزارعين في جورونغ بوك كيلبي ناغاري كوتو بارو، منطقة كُبونغ، محافظة سولوك" برنامج دراسات تطوير المجتمع الإسلامي، كلية الشريعة والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) محمود يونس باتوسانكار ٢٠٢٥.

تتمثل مشكلة البحث في تعقيد القضايا التي يواجهها المزارعون في جورونغ بوك كيلبي، ناغاري كوتو بارو، منطقة كُبونغ، محافظة سولوك. التحدي الرئيسي هو محدودية الوصول إلى وسائل الإنتاج مثل الأسمدة المدعومة، والبذور الجيدة، والأدوات الزراعية الحديثة. إن ارتفاع أسعار الأسمدة وصعوبة الحصول عليها يزيد من تكاليف الإنتاج، بينما لا تتناسب المحاصيل مع رأس المال المستثمر. نتيجة لذلك، لا تكون الإنتاجية في مستوى الأمثل ويظل المزارعون يعتمدون على الطرق التقليدية. بالإضافة إلى ذلك، يشكل ضعف الوصول إلى الأسواق مشكلة كبيرة. حيث يتم بيع المحاصيل التي كان من المفترض أن تكون ذات قيمة عالية بأسعار منخفضة بسبب محدودية شبكات التسويق والموقع التفاوضي الضعيف للمزارعين. مما يؤدي إلى انخفاض دخل المزارعين بالرغم من جهودهم الكبيرة.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع النهج الوصفي. وتم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إدارة البيانات بشكل وصفي نوعي، ثم تم تحليلها وفقاً للمشاكل التي تم تحديدها في الميدان. مصادر البيانات في هذه الدراسة تشمل رئيس ناغاري كوتو بارو، رئيس مجموعة مزارعي سوراو ثاني، أعضاء المجموعة، والمجتمع المحلي. تم استخدام تقنية الملاحظة، المقابلات، والتوثيق لجمع البيانات. وللتأكد من صحة البيانات، استخدم الباحث طريقة مثلث التحقق (التثليث).

وأظهرت نتائج البحث أن جهود مجموعة مزارعي سوراو ثاني لتحسين رفاهية الأعضاء من خلال عدة أنشطة مثل المدارس الميدانية، والتدريب، والتعاون في إدارة الأراضي. وقد أثبتت برامج مثل نظام "الحقول الأساسية منخفضة التكلفة" والتدريب على إدارة الأراضي العضوية فعاليتها في تقليل تكاليف الإنتاج وزيادة الإنتاجية، مما أدى إلى تحسين رفاهية أعضاء المجموعة بشكل مباشر. علاوة على ذلك، فإن دور الإرشاد الزراعي الفعال والدعم من الجهات المعنية قد عزز من عملية تمكين المزارعين على المستوى المحلي. ومع ذلك، ما زالت بعض التحديات مثل عدم توزيع المشاركة بشكل متساوٍ، وصعوبة الوصول إلى الأسواق، ومحدودية وسائل الإنتاج تشكل عوائق أمام تنفيذ الأنشطة بشكل أمثل.

الكلمات المفتاحية: الجهود، مجموعة مزارعي سوراو ثاني، تحسين رفاهية المزارعين

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada setiap hamba-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan kepada para para pengikut beliau sampai pada akhir zaman yang telah membentangkan jalan kebenaran dimuka bumi Allah yang tercinta ini yang kita nanti--nantikan syafa'atnya diakhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, baik nikmat sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tujuan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang berjudul "Upaya Kelompok Tani Surau Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus tulusnya , yang teristimewa kepada kelua orang tuaku tercinta ama (**misnayenti**), ayah (**aguswandi**) atas pengorbanan dan kasih yang tulus, dan dengan sepenuh hati telah mendidik, dan pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan dan tak henti-hentinya mendo'akanku. Tanpa do'a, kasih sayang, dan pengorbanan mereka memberikan perhatian kepada penulis hingga selesainya studi ini, hanya

allah yang mampu membalasnya dan menjadi alam yang shaleh bagi penulis Amin ya Rabbal Alamain.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S. Ag., M.A, M.Res., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan S1.
2. Bapak Dr. Risman Bustamam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan dorongan dan layanan fasilitas dalam proses perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan serta penyelesaian penulisan skripsi.
3. Bapak Iswadi, S.Sos.I, M.A selaku ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan mengarahkan peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Zainal Fadri S. Fil. M. A selaku anggota penguji utama yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Beni Ptra Hanafi, M. Sos anggota Penguji utama yang telah memberikan saran dan mengarahkan peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
6. Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu kelancaran administrasi penelitian peneliti.
7. Kepada Abang Afrimal fauzi, Adikku Deni Guswira dan Muhammad Fauzan, terimakasih telah memberikan dukungan, nasehat, dorongan secara moril maupun materi, motivasi serta dukungan pada penulis.
8. Kepada seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Wali Nagari Koto Baru yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam memberikan Informasi kepada peneliti.
10. Kepada Kelompok Surau Tani, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi ini.
11. Kepada masyarakat yang telah memberikan informasi yang di butuhkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepala Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.
13. Bapak dan Ibu staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberi dan membantu peneliti selama perkuliahan sehingga segala urusan peneliti bisa selesai sampai pada penulisan skripsi ini.
14. Teruntuk teman seperjuangan, Kakak dan Sahabat, Uni Irma Sari, S. Sos, Yuliza Amelia, Ade fitri Yeni, Gusti, Zola Mardefita, Jum'ah Aci, terimakasih yang telah membersamai ku, mendoakan ku, dan mendukung serta mengingatkanku disaat aku mengalami kekhilafan, dan menegurku saat aku berada dalam kondisi salah, mendengarkan keluh dan kesah ku, serta menjadi tempat pendengar yang baik, doa-doa ku menyertai kalian, semoga tali silaturahmi kita diberkahi oleh Allah hingga sampai di Jannah nya Allah
15. Seluruh teman seperjuangan khususnya angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Kepada seseorang yang tak kalah pentingnya, Nofri Rahmadani, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya, telah menjadi seseorang yang selalu mendampingi dan menemani dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk tidak menyerah. Terimakasih telah berjuang bersama sampai detik ini,

semoga Allah mangganti berkali-kali lipat dan sukses selalu untuk kita kedepannya

17. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT peneliti berserah diri semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendak semoga Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti dan pembaca. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Batusangkar, 7 Agustus 2025

Rahmi Navila Husni  
NIM. 2130305008

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>خلاصة .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Sub Fokus.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori.....	17
1. Upaya kelompok tani.....	17
2. Kesejahteraan .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Instrument Penelitian .....	37
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum .....	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
2. Kelompok tani surau tani.....	50
B. Temuan Khusus.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Tugas Dari Pengurus Kelompok Tani.....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1</b> Kegiatan Penyuluhan .....	<b>62</b>
<b>Gambar 4. 2</b> Kegiatan Pelatihan .....	<b>64</b>
<b>Gambar 4. 3</b> Sekolah Lapangan (SL) .....	<b>70</b>
<b>Gambar 4. 4</b> Rapat Anggota .....	<b>72</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pasal 1 bab 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota (UU RI Nomor 19, 2013).

Secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usaha tani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting dimasa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani. (Nu'man, 2023)

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian

yang telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuan sektor pertanian dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani. Hasil dari pertanian pada perekonomian di Negara Indonesia sebagai penghasil bahan makanan semakin bervariasi, dan permintaan dari sektor lain yang semakin besar. (Rahmawati, 2019)

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di pedesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di pedesaan. Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Meningkatnya partisipasi anggota kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai. (Hermanto & Swastika, 2016)

kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Terakhir kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. (Hermanto & Swastika, 2016)

Kelompok tani merupakan suatu kelompok dari beberapa petani berkumpul menjadi satu dan membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Dari pembentukan kelompok petani tersebut diharapkan bisa

memberikan solusi untuk para buruh petani agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dan tentunya bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar, mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah mereka dapat. (Primadani, 2021)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْأَقْلَابَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-yu dan qala-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya; dan apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (terhadap mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.. “(Q.S Al-Ma'idah [5]: 2)”*

Surah Al-Ma'idah ayat 2 memberikan panduan komprehensif tentang bagaimana umat Islam harus menjalankan kehidupan mereka, baik dalam konteks ibadah maupun hubungan sosial. Ayat ini menekankan pentingnya menghormati aturan dan simbol keagamaan, menjaga keadilan, serta bekerja sama dalam kebaikan dan takwa, sambil menghindari perbuatan dosa dan permusuhan. Dengan mematuhi perintah ini, umat Islam diharapkan dapat hidup dalam harmoni dan meraih keridhaan Allah

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau

unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kahidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani (Hermanto & Swastika, 2016)

Kelompok tani terbentuk dengan tujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan anggotakrlompok. Kelompok tani sendiri merupakan suatu bentuk organisasi atau perkumpulan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memampatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan idiologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya. (Nasri, 2013)

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. (Supit et al., 2016)

Peningkatan kesejahteraan petani menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi dalam pembangunan sektor pertanian, khususnya di wilayah pedesaan seperti Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian pertanian, Namun, masih banyak tantangan yang harus diatasi, antara lain kurangnya akses terhadap teknologi pertanian yang efisien, rendahnya keterampilan dalam manajemen usaha pertanian, serta terbatasnya akses pasar yang menguntungkan bagi petani dan kurangnya kerja sama antar petani juga menjadi salah satu kendala yang menghambat kemajuan sektor ini. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan petani, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menghadapi tantangan tersebut adalah pembentukan kelompok tani yang dapat berfungsi sebagai wadah kolaborasi, pemberdayaan, dan peningkatan kapasitas petani. Kelompok tani memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem yang mendukung petani untuk saling berbagi pengetahuan, mengakses teknologi pertanian terbaru, dan memperluas jaringan pasar. Melalui pembentukan kelompok tani, petani dapat bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Kelompok Tani Surau Tani di Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, merupakan contoh nyata dari upaya pemberdayaan petani melalui pendekatan kolektif. Kelompok ini tidak hanya sekadar berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para petani, tetapi juga sebagai motor penggerak bagi perubahan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengusung semangat gotong-royong dan kebersamaan, Kelompok Tani Surau Tani berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi pertanian yang ada, serta memberdayakan petani untuk mengadopsi teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan hasil pertanian secara signifikan. Selain itu, kelompok ini juga berfokus pada peningkatan kualitas produk pertanian melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, agar produk pertanian yang dihasilkan tidak hanya memiliki kuantitas yang memadai, tetapi juga memiliki nilai jual yang tinggi di pasar. Adapun salah satu contoh untuk peningkatan kualitas produk

pertanian yaitu pelatihan seperti Pelatihan pembuatan pupuk organik padat untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pendampingan seperti mendata atau memantau perkembangan hasil petani ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani baik itu dari segi ekonomi ataupun hasil petani tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang penulis dapatkan, Ibuk misnayenti (49 tahun) menjelaskan bahwa:

*“Kelompok Tani Surau Tani merupakan salah satu organisasi petani yang berada di wilayah Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Kelompok ini resmi berdiri sejak tahun 2023 dan hingga kini telah berjalan selama kurang lebih dua tahun. Awal terbentuknya kelompok ini berangkat dari keresahan dan kebutuhan para petani setempat terhadap ketersediaan sarana produksi pertanian, khususnya pupuk. Kala itu, harga pupuk yang melonjak tinggi dan sulit diperoleh menjadi persoalan utama yang dihadapi oleh petani. Sementara itu, mereka melihat kelompok tani lain di nagari tetangga sudah memperoleh bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah melalui program kelompok tani resmi. Melihat kondisi tersebut, para petani di Jorong Bukik Kili berinisiatif untuk membentuk suatu wadah bersama yang legal dan diakui oleh pemerintah, yaitu kelompok tani, dengan harapan dapat mengakses pupuk bersubsidi secara kolektif. Selain untuk tujuan tersebut, pembentukan kelompok juga dimaksudkan agar petani bisa saling bertukar pengetahuan, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan hasil produksi pertanian mereka. Kelompok ini diberi nama “Surau Tani”, yang memiliki nilai historis tersendiri. Nama tersebut diambil dari kebiasaan awal para petani yang kerap berkumpul dan berdiskusi seputar pertanian di sebuah surau, yang kemudian dijadikan sebagai tempat pertama kali dilangsungkannya pertemuan kelompok. Pada saat pertama kali didirikan, kelompok ini terdiri dari 15 orang petani yang memiliki komitmen kuat untuk maju bersama. Mereka berasal dari latar belakang yang hampir seragam sebagai penggarap sawah, baik milik sendiri maupun milik orang lain. Aktivitas kelompok tidak hanya terbatas pada diskusi atau musyawarah, melainkan juga mencakup kegiatan administratif dan teknis yang lebih terstruktur.*

*Secara rutin, kelompok mengadakan rapat satu kali dalam sebulan. Dalam pertemuan bulanan ini, berbagai agenda dibahas, antara lain pembagian informasi seputar masa tanam dan panen, harga pupuk, distribusi benih, serta teknik pertanian yang ramah lingkungan. Dalam beberapa kesempatan, kelompok juga mengundang penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok untuk memberikan pembinaan dan penyuluhan teknis. Penyuluh ini menjelaskan berbagai materi, mulai dari pengendalian hama secara hayati, penggunaan pupuk organik, hingga pengolahan hasil panen agar memiliki nilai jual tinggi di pasaran. Di luar kegiatan rapat dan penyuluhan, Kelompok Tani Surau Tani juga memiliki sistem pendataan yang cukup baik. Setiap anggota kelompok diwajibkan untuk melaporkan data lahan*

*pertanian yang mereka miliki, seperti luas sawah, lokasi lahan, jenis tanaman yang dibudidayakan, dan estimasi kebutuhan benih serta pupuk. Pendataan ini sangat membantu dalam proses perencanaan usaha tani, pengajuan bantuan dari dinas terkait, serta mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok.*

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh kelompok tani terfokus pada peningkatan kesejahteraan dan juga mencakup nilai-nilai sosial, moral, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, program yang diimplementasikan oleh Kelompok Tani Surau Tani selalu mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, dengan mengutamakan kesejahteraan jangka panjang yang mencakup aspek material, sosial, dan spiritual. Program-program yang diterapkan diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar anggota kelompok, serta menjaga kelestarian alam yang menjadi sumber kehidupan mereka. Dan Kelompok Tani Surau Tani menekankan pentingnya partisipasi aktif dari setiap anggota petani. Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada petani untuk berperan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan serta pengelolaan potensi yang dimiliki. Dengan memberikan ruang bagi petani untuk berinovasi dan berkreasi, kelompok tani ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai ruang untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengelola usaha pertanian secara lebih produktif dan efisien.

Permasalahan yang dihadapi petani di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok hingga saat ini masih cukup kompleks dan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kesejahteraan mereka. Sebagai daerah agraris yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, seharusnya kondisi perekonomian masyarakat dapat lebih baik. Namun kenyataannya, para petani masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usaha tani. Permasalahan pertama yang cukup mendasar adalah keterbatasan akses terhadap sarana produksi pertanian, seperti pupuk bersubsidi, benih unggul, dan alat pertanian modern. Tingginya harga pupuk dan sulitnya memperoleh pasokan secara berkelanjutan membuat biaya produksi meningkat, sementara

hasil panen tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Selain itu, keterbatasan keterampilan petani dalam hal teknis budidaya maupun manajemen usaha tani juga menjadi persoalan serius. Masih banyak petani yang belum mampu menerapkan teknologi pertanian yang efisien, pengelolaan lahan yang ramah lingkungan, maupun strategi pemasaran hasil panen yang efektif. Akibatnya, produktivitas pertanian tidak optimal dan petani sering bergantung pada cara-cara tradisional yang kurang adaptif terhadap perubahan zaman. Permasalahan lain yang juga cukup signifikan adalah lemahnya akses petani terhadap pasar. Hasil panen yang seharusnya memiliki nilai jual tinggi seringkali dijual dengan harga murah karena keterbatasan jaringan pemasaran dan rendahnya posisi tawar petani. Situasi ini membuat pendapatan petani tetap rendah, meskipun mereka telah bekerja keras dalam mengolah lahan pertanian.

Di sisi lain, permasalahan internal dalam kelompok tani juga turut memengaruhi. Partisipasi anggota kelompok belum merata, sehingga tidak semua petani terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program-program yang sebenarnya dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Hambatan eksternal seperti serangan hama, perubahan iklim yang tidak menentu, serta ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah juga semakin memperumit keadaan. Tanpa adanya kemampuan adaptasi yang baik, risiko gagal panen dan kerugian ekonomi akan semakin besar. Melihat berbagai persoalan tersebut, jelas bahwa kesejahteraan petani tidak dapat tercapai hanya dengan mengandalkan kerja individu. Dibutuhkan sebuah wadah yang mampu menghimpun petani dalam satu kesatuan yang solid, agar mereka dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan daya tawar. Kehadiran kelompok tani, dalam hal ini Kelompok Tani Surau Tani, menjadi jawaban terhadap permasalahan tersebut. Melalui berbagai program seperti sekolah lapangan, pelatihan, kerja sama pengelolaan lahan, hingga penguatan akses terhadap pasar dan bantuan pemerintah, kelompok tani berupaya mendorong tercapainya kesejahteraan petani, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun keberlanjutan lingkungan. Namun, meskipun

berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah kendala yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya agar kesejahteraan petani benar-benar dapat diwujudkan secara optimal.

Dari Uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Upaya Kelompok Tani Surau Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan oleh penulis maka yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu apa “Upaya Kelompok Tani Surau Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok”

### **C. Sub Fokus**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa kendala yang dalam maningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya kelompok tani mendukung masyarakat dalam membangun kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi masyarakat dalam membangun kesejahteraan masyarakat

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan faedah kepada berbagai pihak, baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat penelitian adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks peran kelompok tani

sebagai agen pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini juga bermanfaat dalam memperkaya literatur ilmiah pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dengan memberikan gambaran konkret tentang bagaimana kelompok tani dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan atau program pendampingan masyarakat oleh pihak akademisi maupun praktisi. Dengan demikian, penelitian ini turut memperluas cakrawala berpikir dan wawasan keilmuan dalam melihat dinamika pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait masalah yang penulis angkat.
2. Bagi instansi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan
3. Bagi akademik sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengerti isi dari penelitian ini peneliti mendefinisikan istilah istilah penting yang berkaitan dengan judul untuk menghindari kesalah pahaman, istilah istilah tersebut diantaranya

1. Upaya

Depdikbud (2002: 1250) dalam menyebutkan menurut kamus besar bahasa indonesia ( KBBI) upaya dapat di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti suatu usaha akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu

tujuan yang telah di rencanakan. Dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar, upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya adalah suatu usaha meningkatkan kualitas, kemampuan, dan taraf hidup. Upaya merupakan kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan.

Upaya juga berarti usaha, alat, dan ikhtisar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar. upaya dapat dipahami sebagai suatu aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan tenaga dan pikiran manusia. (Anisa, 2020) Upaya menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Menurut Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu upaya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu upaya juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Menurut penulis upaya adalah usaha yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang berguna untuk memecahkan masalah yang berguna untuk mencapai tujuan. Upaya adalah suatu bentuk usaha, tindakan, atau serangkaian langkah yang dilakukan secara sadar, terencana, dan bertujuan

untuk mencapai hasil tertentu. Upaya mencakup segala bentuk kegiatan fisik maupun nonfisik yang dilakukan individu, kelompok, atau organisasi untuk menyelesaikan suatu masalah, mencapai tujuan, atau memperbaiki suatu keadaan. Dalam konteks yang lebih luas, upaya dapat bersifat preventif (pencegahan), kuratif (penanganan), maupun promotif (pengembangan), tergantung pada tujuan dan kondisi yang dihadapi. Upaya juga sering dikaitkan dengan kerja keras, ketekunan, strategi, dan kreativitas dalam mengatasi tantangan atau mengoptimalkan potensi.

2. Definisi kelompok menurut (Supit et al., 2016) adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Sejalan dengan itu, Trimo (2006) mengartikan kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.

Kelompok menurut N. Nazsir (2008, hlm. 1) ialah kumpulan dari dua orang atau lebih banyak yang melakukan suatu interaksi baik secara fisik maupun psikologis secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Menurut W. Zulkarnain (2013, hlm. 1) kelompok juga diartikan sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dan bertemu secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan proses interaksi satu dengan yang lain sehingga terbentuk menjadi suatu kelompok tertentu. Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan diatas maka kelompok adalah sekumpulan individu yang berkumpul bersama dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan yang sama. (Ii & Teori, 2020) Dalam teori kehidupan kelompok secara tradisional hanya ada dua peubah, yaitu orang dan masyarakat. Ini didasarkan dengan asumsi dari sifat manusia dan terikat dengan struktur masyarakat (Saleh, 2015)

Menurut penulis kelompok tani adalah suatu organisasi perkumpulan petani yang bergabung untuk berkerjasama dalam berbagai aspek pertanian dengan mewujudkan kesejahteraan dalam betani.

### 3. Kelompok tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai sarana penyuluhan pengarah kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan ini, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto, 2007). Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terkait secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Nurhayati dan Dewa, 2011). Dalam (Manus et al., 2018)

Menurut peraturan menteri pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang di-bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”. Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan

keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani/ nelayan di dalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun pihak lain diluar kelompok tani. dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani. bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya.

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kahidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani (Hermanto, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 tahun 2013 dalam (Manus et al., 2018). terkait panduan penegakan kelembagaan petani, menjelaskan bahwa kelompok tani yaitu perkumpulan petani/peternak/perkebunan yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan geografi) dan kekariban dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha tani anggota.1 Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk memberikan solusi dari berbagai masalah yang dialami petani, peternak, dan perikanan yang tidak dibatasi secara individu. Pembentukan kelompok tani dapat secara swadaya ataupun berdasarkan kebijakan pemerintah melalui dinas peternakan, pertanian, dan perikanan (Collins et al., 2021)

#### 4. Kesejahteraan masyarakat

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam kehidupannya tentram dan aman baik batin ataupun lahiriahnya karena bebas dari ketakutan, kemiskinan, kekhawatiran juga kebodohan (Purwana 2014). Bisa pula dimaknai sebagai sebuah ungkapan atau kata yang mengarah pada kondisi yang baik suatu keadaan orang-orang yang ada didalamnya memiliki kondisi yang aman, Makmur dan sehat. Pengertian yang lebih umum tentang kesejahteraan adalah tercapainya kehidupan yang tentram, kehidupan yang aman baik secara lahiriah maupun kehidupan yang aman secara batiniah dengan terlepasnya seseorang tersebut dari lilitan keadaan miskin, perasaan takut serta kebodohan (Syahrin et al., 2022).

Dalam UU No.11 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Dari sini dapat dipahami bahwa kesejahteraan lebih mudah dipahami sebagai kondisi.<sup>15</sup> Tetapi, Kesejahteraan sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat (Nasri, 2013).

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang

terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah(Sodiq, 2015, hlm. 384). Dalam KBBI masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Sugono, 2003, hlm. 405). Menurut Charles Horton masyarakat adalah sesuatu yang menyeluruh yang mencakup berbagai bagian yang berkaitan secara sistematis fungsional (Soekanto, 1993, hlm. XIII) dalam (Sukmasari, 2020)

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersama (Riani et al., 2021). Kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (Raintung et al., 2021) .

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### 1. Upaya kelompok tani

##### a. Pengertian

Menurut Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory), upaya yang dilakukan oleh kelompok tani merupakan bagian dari proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengendalikan dan memengaruhi keputusan yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan kesejahteraan mereka. Hal ini mencakup peningkatan akses dan kontrol terhadap sumber daya, seperti informasi, teknologi, modal, serta dukungan kelembagaan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha tani secara berkelanjutan. Teori ini, sebagaimana dipopulerkan oleh Zimmerman (2000), menekankan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh kekuatan, kepercayaan diri, serta kapasitas dalam menentukan arah hidup mereka sendiri.

Dalam konteks kelompok tani, pemberdayaan berarti mendorong para petani agar tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek aktif yang mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menyusun rencana usaha tani, menyelesaikan permasalahan secara kolektif, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pemberdayaan, kelompok tani diberi ruang untuk tumbuh menjadi entitas yang mandiri, solid secara kelembagaan, dan mampu menjalin hubungan produktif dengan pemerintah maupun pihak lain. Dengan demikian, pemberdayaan menurut teori ini bukan hanya soal bantuan fisik atau materi, melainkan tentang proses panjang untuk membangun kapasitas, kemandirian, dan partisipasi aktif dalam pembangunan pertanian dan sosial secara berkelanjutan. Dalam konteks kelompok tani, teori ini melihat pemberdayaan sebagai upaya untuk:

### 1) Meningkatkan Akses dan Kontrol Sumber Daya:

Menurut Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*), meningkatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya merupakan inti dari proses pemberdayaan yang bertujuan untuk menciptakan individu atau kelompok masyarakat yang mandiri dan mampu mengambil keputusan secara efektif dalam kehidupannya. Akses mengacu pada kemampuan masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber daya penting seperti informasi, pendidikan, modal, teknologi, serta layanan publik, sementara kontrol berarti kemampuan untuk mengelola dan menentukan penggunaan sumber daya tersebut secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan karena akses tanpa kontrol hanya akan menjadikan masyarakat sebagai pengguna pasif. Oleh karena itu, pemberdayaan harus menyentuh aspek personal (pengetahuan, keterampilan, kesadaran kritis) sekaligus aspek struktural (kebijakan, regulasi, distribusi kekuasaan) agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Dengan demikian, peningkatan akses dan kontrol terhadap sumber daya menjadi strategi penting untuk menciptakan keadilan sosial, memperkuat posisi tawar masyarakat, dan mendorong transformasi sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan..

### 2) Mengembangkan Kemampuan Individu dan Kelompok:

Menurut Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*), mengembangkan kemampuan individu dan kelompok merupakan komponen utama dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, mandiri, dan mampu mengambil keputusan yang berdampak pada kehidupannya. Pengembangan kemampuan individu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kesadaran kritis, sehingga individu mampu bertindak secara mandiri, mengatasi

tantangan, dan berkontribusi dalam proses pembangunan. Sementara itu, pada tingkat kelompok, pemberdayaan diwujudkan melalui pembentukan dan penguatan organisasi sosial seperti kelompok tani, koperasi, atau komunitas yang memungkinkan terjadinya kolaborasi, partisipasi aktif, solidaritas, serta pengambilan keputusan secara kolektif. Kelompok menjadi ruang strategis untuk belajar bersama, bertukar pengalaman, memperjuangkan kepentingan bersama, dan membangun kekuatan kolektif (*collective power*).

Dalam perspektif teori ini, pengembangan kapasitas bukan hanya proses teknis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan politik, termasuk bagaimana individu dan kelompok memahami posisi mereka dalam struktur kekuasaan, serta bagaimana mereka dapat memperjuangkan perubahan melalui pengorganisasian yang partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kapasitas individu dan kelompok menurut Teori Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kritis, kemandirian, dan kemampuan untuk mengontrol serta mengarahkan perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik mereka secara lebih adil dan setara.

### 3. Meningkatkan Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan:

Menurut Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*), meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu pilar utama dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang aktif, kritis, dan mampu menentukan arah kehidupannya sendiri. Partisipasi dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran fisik dalam forum atau musyawarah, tetapi lebih dalam mencakup keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam proses berpikir, menyuarakan pendapat, memengaruhi arah kebijakan, serta turut menentukan keputusan yang menyangkut kehidupan sosial, ekonomi, dan politik mereka. Teori ini menekankan pentingnya menciptakan ruang yang terbuka, inklusif,

dan setara, di mana setiap individu, termasuk kelompok marginal, diberikan kesempatan dan kapasitas untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara bermakna. Peningkatan partisipasi ini harus disertai dengan peningkatan kapasitas kritis dan kemampuan teknis agar masyarakat mampu memahami isu-isu yang dibahas dan memiliki keberanian serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan atau keberatan secara konstruktif. Dalam konteks kelompok tani, misalnya, peningkatan partisipasi dapat diwujudkan melalui pelatihan kepemimpinan, musyawarah kelompok yang demokratis, serta keterlibatan aktif dalam perencanaan dan evaluasi program pertanian. Dengan demikian, menurut Teori Pemberdayaan, meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan bukan hanya memperkuat demokrasi di tingkat akar rumput, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mewujudkan keadilan sosial, penguatan kapasitas kolektif, dan transformasi struktur kekuasaan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

### 3) Mendorong Kemandirian dan Keberlanjutan:

Menurut Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*), mendorong kemandirian dan keberlanjutan merupakan tujuan akhir dari proses pemberdayaan yang menekankan pada kemampuan individu dan kelompok untuk mengelola kehidupan serta sumber dayanya secara mandiri, tanpa ketergantungan terus-menerus pada pihak luar. Kemandirian dalam konteks ini bukan hanya sebatas kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membuat keputusan, merencanakan tindakan, serta mengatasi tantangan secara otonom dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan yang dimiliki. Teori ini menekankan bahwa pemberdayaan sejati terjadi ketika masyarakat mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menjalankan tindakan secara berkelanjutan, dengan memperkuat kapasitas internal mereka melalui pelatihan, pendidikan, pengorganisasian, serta penguatan jaringan sosial dan

kelembagaan. Keberlanjutan dicapai ketika upaya pemberdayaan tidak berhenti pada intervensi jangka pendek, tetapi membentuk sistem sosial dan ekonomi yang tangguh, adaptif, dan mampu bertransformasi menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks kelompok tani, misalnya, kemandirian dan keberlanjutan dapat terwujud melalui pengelolaan sumber daya pertanian secara efisien, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, diversifikasi usaha tani, serta pembangunan kelembagaan ekonomi seperti koperasi atau unit usaha bersama yang dimiliki dan dikelola oleh anggota kelompok. Oleh karena itu, menurut Empowerment Theory, mendorong kemandirian dan keberlanjutan bukan hanya soal memberikan bantuan, tetapi menciptakan kondisi di mana masyarakat mampu berdiri di atas kaki sendiri, terus berkembang, dan memiliki kontrol atas masa depannya secara berkelanjutan

Berdasarkan Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), penulis memandang bahwa upaya yang dilakukan oleh kelompok tani tidak hanya terbatas pada aspek teknis pertanian semata, tetapi mencakup transformasi menyeluruh terhadap kapasitas individu dan kolektif. Pemberdayaan dalam konteks ini dipahami sebagai proses strategis yang bertujuan untuk memperkuat posisi kelompok tani agar mampu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara mandiri dan efektif.

Pertama, peningkatan akses dan kontrol terhadap sumber daya menjadi elemen kunci dalam pemberdayaan kelompok tani. Penulis menilai bahwa petani yang tergabung dalam kelompok akan lebih mudah mendapatkan akses terhadap lahan, modal, teknologi, informasi pertanian, serta pasar. Tidak hanya itu, melalui organisasi kelompok yang solid, para petani juga dapat memperoleh kontrol yang lebih besar dalam menentukan arah usaha tani mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi dan distribusi hasil. Kedua,

dari aspek pengembangan kemampuan individu dan kelompok, penulis mencermati bahwa kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan diskusi kelompok berkontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, dan sikap anggota. Melalui proses ini, petani tidak hanya dibekali dengan keterampilan bertani, tetapi juga dengan kemampuan berorganisasi, berkomunikasi, dan mengambil keputusan yang mendukung keberhasilan usaha tani secara menyeluruh.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan keputusan menjadi salah satu indikator penting dari kelompok tani yang berdaya. Penulis mengamati bahwa keterlibatan aktif anggota dalam proses musyawarah, perencanaan, serta evaluasi program kelompok mencerminkan adanya proses demokratis yang sehat. Dengan demikian, kelompok tani tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penyuluh atau pihak luar, melainkan mampu menyuarakan kepentingannya secara langsung dalam forum-forum pembangunan pertanian.

Selanjutnya, penulis juga menyoroti pentingnya kemandirian dan keberlanjutan kelompok tani sebagai tujuan akhir dari proses pemberdayaan. Kelompok yang berdaya akan lebih mampu merumuskan program kerja secara mandiri, menjalin kemitraan, serta menciptakan inovasi yang mendukung ketahanan ekonomi anggotanya. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat peran kelompok tani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yang berkelanjutan di tingkat desa atau nagari. Dari analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan Teori Pemberdayaan dalam konteks kelompok tani memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun kelembagaan. Kelompok tani yang diberdayakan akan memiliki daya saing yang lebih tinggi, kemandirian yang lebih kuat,

serta peran yang lebih strategis dalam pembangunan desa dan pertanian secara berkelanjutan

b. Bentuk upaya kelompok tani

Berdasarkan Hermanto dan Swastika (2016), upaya kelompok tani meliputi berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha tani. Upaya tersebut antara lain adalah pengadaan sarana produksi seperti pupuk, benih, dan alat pertanian yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan input produksi bagi para petani. Selain itu, kelompok tani juga menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial anggota kelompok, sehingga mereka mampu mengelola usaha tani secara efektif dan efisien. Selanjutnya, kelompok tani melakukan pemasaran hasil panen secara kolektif untuk memperoleh harga jual yang lebih menguntungkan bagi para anggota. Tidak kalah penting, kelompok tani juga menumbuhkan semangat gotong royong dan solidaritas dalam pengelolaan usaha tani, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dan produktif di antara para anggotanya.

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Surau Tani di Jorong Bukik Kili juga sejalan dengan teori Hermanto dan Swastika. Kelompok ini mengadakan pengadaan sarana produksi dengan memfasilitasi pupuk bersubsidi dan bantuan benih unggul kepada anggotanya. Selain itu, penyuluhan rutin yang dilakukan bersama penyuluh pertanian serta pelatihan pengolahan pupuk organik dan teknik budidaya lahan menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas teknis petani. Pemasaran hasil panen juga dilakukan secara bersama untuk memperoleh harga jual yang lebih tinggi di pasar. Penulis juga menemukan bahwa semangat gotong royong dan solidaritas tumbuh kuat dalam kelompok ini, terlihat dari kegiatan rapat bulanan, kerja sama pengolahan lahan, serta dukungan moral dan finansial melalui koperasi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Hermanto dan Swastika relevan dengan kondisi empiris kelompok tani di lokasi

penelitian, di mana upaya yang terstruktur dan berkesinambungan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota baik secara ekonomi maupun sosial.

c. Manfaat Kelompok Tani

Menurut teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) dari Zimmerman (2000), manfaat kelompok tani meliputi peningkatan akses dan kontrol petani terhadap sumber daya, peningkatan partisipasi aktif dalam pembangunan, serta pengembangan potensi diri dan kelompok. Kelompok tani yang diberdayakan akan mampu mengelola usaha tani secara lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan, dan berkontribusi pada pembangunan desa. Menurut Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*), keberadaan kelompok tani memiliki manfaat strategis dalam meningkatkan kapasitas petani, baik secara individu maupun kolektif, untuk mencapai kemandirian, memperluas akses terhadap sumber daya, serta memperkuat posisi tawar dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah sosial yang memungkinkan anggotanya untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam praktik pertanian, sehingga terjadi peningkatan kapasitas individu (*individual empowerment*). Dalam kelompok ini, petani juga mendapatkan pelatihan dan penyuluhan yang memperluas pemahaman mereka tentang teknik bertani yang efisien, pengelolaan lahan yang berkelanjutan, serta akses terhadap inovasi teknologi dan pasar. Dari sisi pemberdayaan kolektif (*collective empowerment*), kelompok tani memungkinkan terbangunnya solidaritas, kerja sama, dan mekanisme pengambilan keputusan secara partisipatif, yang memperkuat kemampuan anggota untuk menyuarakan kepentingannya dan memperjuangkan hak-haknya, baik di tingkat lokal maupun dalam hubungan dengan pihak eksternal seperti pemerintah atau pelaku pasar. Lebih jauh lagi, kelompok tani memperluas akses terhadap sumber daya yang seringkali sulit dijangkau secara individu, seperti subsidi pertanian,

bantuan modal, alat pertanian, hingga program pemerintah. Dengan posisi sebagai kelompok yang legal dan terorganisir, petani menjadi lebih diakui dan diperhitungkan dalam sistem pembangunan pertanian. Kelompok tani juga memberi kontrol terhadap sumber daya, karena melalui musyawarah internal, anggota dapat menentukan arah kegiatan kelompok, pembagian peran, pengelolaan hasil, dan strategi pemasaran secara demokratis dan adil. Dalam jangka panjang, kelompok tani menjadi instrumen penting dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan ekonomi petani, karena mereka tidak hanya bergantung pada bantuan luar, tetapi mampu menciptakan sistem produksi dan distribusi yang lebih mandiri, berbasis kekuatan lokal, serta didukung dengan struktur organisasi yang kuat. Dengan demikian, berdasarkan Teori Pemberdayaan, kelompok tani tidak hanya bermanfaat secara teknis sebagai sarana peningkatan produksi, tetapi juga memiliki peran penting dalam transformasi sosial dan ekonomi petani, memperkuat kapasitas mereka untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan pertanian yang inklusif, adil, dan berkelanjutan

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai manfaat kelompok tani berdasarkan teori pemberdayaan:

1) Peningkatan Akses dan Kontrol:

Pemberdayaan membantu petani mengakses informasi, teknologi, modal, dan pasar yang sebelumnya sulit dijangkau. Kelompok tani yang diberdayakan juga memiliki kontrol lebih besar atas pengelolaan sumber daya dan keputusan yang mempengaruhi usaha tani mereka. Berdasarkan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), peningkatan akses dan kontrol merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Akses merujuk pada kesempatan kelompok untuk mendapatkan sumber daya seperti informasi, pelatihan, modal, dan teknologi pertanian, sedangkan kontrol berarti kemampuan kelompok untuk mengelola dan mengambil keputusan atas sumber daya tersebut

secara mandiri. Dalam konteks kelompok tani, kedua aspek ini sangat penting agar petani tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memiliki kemandirian dalam merencanakan, mengelola usaha tani, serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

## 2) Peningkatan Partisipasi Aktif:

Teori pemberdayaan menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Kelompok tani yang diberdayakan akan lebih aktif dalam kegiatan belajar, bekerja sama, dan pengambilan keputusan, sehingga mampu memecahkan masalah dan mengembangkan usaha tani secara bersama-sama. Berdasarkan teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), peningkatan partisipasi aktif merupakan salah satu indikator utama dalam proses pemberdayaan individu maupun kelompok. Partisipasi aktif mencerminkan keterlibatan nyata masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, evaluasi, hingga pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan. Dalam konteks kelompok tani, partisipasi aktif terlihat dari keikutsertaan anggota dalam musyawarah kelompok, pelatihan pertanian, penyuluhan, serta gotong royong di lahan pertanian. Hal ini bukan hanya menunjukkan kepedulian terhadap kemajuan kelompok, tetapi juga memperkuat rasa memiliki, solidaritas, dan tanggung jawab bersama. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka semakin besar pula peluang kelompok dalam mencapai tujuan bersama secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, partisipasi aktif menjadi pondasi penting dalam menciptakan perubahan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian petani.

## 3) Pengembangan Potensi Diri dan Kelompok:

Pemberdayaan juga berfokus pada pengembangan potensi individu dan kelompok. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan pendampingan, anggota kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri, sehingga mampu

mengelola usaha tani dengan lebih baik. Berdasarkan teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), pengembangan potensi diri dan kelompok merupakan salah satu aspek penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Teori ini menekankan bahwa individu dan kelompok perlu memiliki kapasitas, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengelola kehidupan serta mengambil keputusan yang memengaruhi kesejahteraannya. Dalam konteks kelompok tani, pengembangan potensi dapat dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan teknis bertani, manajemen usaha tani, serta kemampuan berorganisasi. Ketika individu dalam kelompok mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, maka akan tercipta sinergi kolektif yang mendorong kemajuan bersama. Proses ini juga menciptakan ruang bagi anggota untuk belajar, berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, pengembangan potensi diri dan kelompok bukan hanya meningkatkan kapasitas personal, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi kelompok secara keseluruhan.

#### 4) Peningkatan Kesejahteraan:

Pada akhirnya, pemberdayaan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan akses sumber daya yang lebih baik, partisipasi yang lebih aktif, dan potensi yang berkembang, diharapkan usaha tani dapat lebih produktif dan menguntungkan, sehingga meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Berdasarkan teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), peningkatan kesejahteraan merupakan hasil dari proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengakses, mengontrol, serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Teori ini

menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan politik. Dalam konteks kelompok tani, peningkatan kesejahteraan dapat dicapai melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, serta dukungan struktural yang memungkinkan petani untuk membuat keputusan sendiri, meningkatkan produksi pertanian, memperluas akses terhadap pasar dan subsidi, serta memperkuat solidaritas dan kemandirian kelompok. Melalui kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan kelompok, para petani dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola usaha taninya.

Dengan demikian, pemberdayaan yang efektif akan menciptakan perubahan nyata terhadap kondisi hidup petani, baik dalam hal pendapatan, ketahanan pangan, maupun kualitas hidup secara keseluruhan. Peningkatan kesejahteraan menurut teori ini adalah hasil dari proses bertahap yang melibatkan peningkatan kontrol terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan petani secara langsung.

#### 5) Kemandirian:

Pemberdayaan juga mendorong kemandirian kelompok tani. Mereka tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengelola usaha tani secara mandiri. Menurut teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), kemandirian merupakan salah satu hasil utama dari proses pemberdayaan, di mana individu atau kelompok memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan secara mandiri, mengatur sumber dayanya sendiri, serta mengontrol arah kehidupan dan usahanya tanpa tergantung pada pihak luar. Dalam konteks kelompok tani, kemandirian tercermin dari kemampuan petani untuk mengelola usaha taninya secara efektif, mulai dari perencanaan, pengolahan lahan,

pemilihan bibit, pemupukan, pengendalian hama, hingga pemasaran hasil panen. Petani yang diberdayakan mampu menentukan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan mereka, serta berani mengambil inisiatif untuk memperbaiki situasi tanpa harus menunggu bantuan dari luar.

Teori pemberdayaan menekankan pentingnya peningkatan kontrol dan akses terhadap informasi, pelatihan, dan sumber daya, sehingga petani tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga pengambil keputusan dalam kegiatan pertanian mereka. Dengan demikian, kemandirian menjadi indikator bahwa proses pemberdayaan telah berjalan dengan baik, di mana petani memiliki kepercayaan diri, kemampuan, dan kebebasan untuk mencapai kesejahteraan secara berkelanjutan.

#### 6) Perubahan Sosial:

Pemberdayaan kelompok tani juga dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas, seperti munculnya pemimpin lokal, peningkatan kesadaran akan hak-hak petani, dan peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Berdasarkan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), kelompok tani memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Penulis menilai bahwa penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam kegiatan kelompok tani tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga untuk memperkuat kelembagaan tani secara keseluruhan. Dalam konteks ini, Kelompok Tani Surau Tani menjadi contoh konkret dari penerapan teori pemberdayaan di tingkat komunitas lokal. Hal ini terlihat dari berbagai aspek manfaat yang dirasakan oleh para anggotanya.

Pertama, pemberdayaan memberikan ruang bagi petani untuk mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, seperti teknologi pertanian, modal usaha, dan informasi pasar. Akses ini

sebelumnya sulit dijangkau oleh petani secara individu, namun melalui kelompok tani, mereka memperoleh peluang yang lebih besar dan terarah. Kedua, partisipasi aktif anggota dalam kegiatan kelompok, baik dalam bentuk diskusi, pelatihan, hingga pengambilan keputusan, menunjukkan bahwa petani tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor aktif dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan keberhasilan kelompok dalam membangun partisipasi yang bermakna, yang merupakan inti dari pemberdayaan itu sendiri.

Ketiga, kelompok tani berperan penting dalam mengembangkan potensi diri petani, baik secara personal maupun kolektif. Melalui pelatihan, studi lapangan, dan kegiatan praktik, para anggota dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan rasa percaya diri dalam mengelola usaha tani. Proses ini berimplikasi langsung pada peningkatan efektivitas dan efisiensi produksi.

Selanjutnya, peningkatan akses, partisipasi, dan potensi yang dikembangkan melalui pemberdayaan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini tercermin dalam meningkatnya pendapatan, produktivitas lahan, serta kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Tidak kalah penting, pemberdayaan yang terjadi juga menumbuhkan kemandirian kelompok tani, yang ditunjukkan dengan kemampuannya menyusun rencana kerja, memecahkan masalah secara mandiri, dan mengelola kegiatan tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal. Akhirnya, proses pemberdayaan yang dijalankan oleh kelompok tani juga mampu memicu perubahan sosial positif di tingkat lokal, seperti tumbuhnya pemimpin baru di kalangan petani, meningkatnya kesadaran kritis terhadap hak-hak petani, serta partisipasi petani dalam forum-forum pengambilan keputusan di tingkat nagari maupun kecamatan. Dengan demikian, berdasarkan observasi dan teori yang dianalisis, penulis menyimpulkan bahwa

pemberdayaan kelompok tani merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan membangun kemandirian desa. Keberadaan Kelompok Tani Surau Tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial untuk pembelajaran, kolaborasi, dan transformasi sosial bagi para petani di Jorong Bukik Kili.

## 2. Kesejahteraan

kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, (Poerwadarminta, 1999: 887) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah (Sodiq, 2016).

Menurut Amartya Sen (1999) dalam *Capability Approach*, kesejahteraan bukan hanya diukur dari pendapatan semata, tetapi juga kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai penting dan bermakna. Dalam hal ini, kesejahteraan dilihat sebagai kebebasan untuk mencapai fungsi hidup yang berharga sesuai keinginan individu. Selaras dengan itu, Syahrin et al. (2022) menjelaskan bahwa dimensi kesejahteraan mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi, yaitu dimensi ekonomi berupa penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, dimensi sosial yang mencakup hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitar, dan dimensi spiritual yang ditandai dengan ketenteraman batin serta keimanan yang kuat. Selain itu, kesejahteraan juga meliputi dimensi kesehatan, baik jasmani maupun mental, serta dimensi pendidikan yang menekankan pada akses terhadap pengetahuan dan pengembangan diri. Dengan demikian, kesejahteraan yang hakiki melibatkan terpenuhinya seluruh dimensi tersebut agar manusia dapat hidup secara utuh, seimbang, dan bermartabat.

Berdasarkan teori Amartya Sen dan pendapat Syahrin et al. di atas, penulis melihat bahwa kesejahteraan itu bukan hanya tentang penghasilan atau uang yang didapat petani, tetapi juga tentang bagaimana petani bisa menjalani kehidupan yang mereka anggap penting. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penulis di lapangan, di mana anggota Kelompok Tani Surau Tani tidak hanya fokus pada peningkatan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, tetapi juga menjaga hubungan sosial yang baik antar anggota melalui kegiatan gotong royong dan rapat kelompok.

Selain itu, penulis juga melihat bahwa kesejahteraan spiritual mereka terjaga, karena sebelum memulai aktivitas tani, mereka selalu berdoa bersama. Dari segi kesehatan, pelatihan pembuatan pupuk organik yang mereka ikuti juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan tanah dan hasil pertanian mereka agar lebih aman dikonsumsi. Sedangkan untuk pendidikan, kelompok tani ini sering mengadakan pelatihan dan penyuluhan yang membuat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bertani semakin bertambah. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kelompok tani ini sudah mencakup berbagai dimensi kesejahteraan sehingga anggota kelompok dapat hidup lebih baik dan mandiri.

### 3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

pemberdayaan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan akses sumber daya yang lebih baik, partisipasi yang lebih aktif, dan potensi yang berkembang, diharapkan usaha tani dapat lebih produktif dan menguntungkan, sehingga meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Berdasarkan teori pemberdayaan (*Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), peningkatan kesejahteraan merupakan hasil dari proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengakses, mengontrol, serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Teori ini menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan

politik. Dalam konteks kelompok tani, peningkatan kesejahteraan dapat dicapai melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, serta dukungan struktural yang memungkinkan petani untuk membuat keputusan sendiri, meningkatkan produksi pertanian, memperluas akses terhadap pasar dan subsidi, serta memperkuat solidaritas dan kemandirian kelompok. Melalui kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan kelompok, para petani dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola usaha taninya.

Dengan demikian, pemberdayaan yang efektif akan menciptakan perubahan nyata terhadap kondisi hidup petani, baik dalam hal pendapatan, ketahanan pangan, maupun kualitas hidup secara keseluruhan. Peningkatan kesejahteraan menurut teori ini adalah hasil dari proses bertahap yang melibatkan peningkatan kontrol terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan petani secara langsung.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam membuat skripsi ini penulis mencoba untuk membandingkan pemikiran penulis dengan pendapat dari beberapa penulis lain untuk mencapai titik temu dari pembahasan yang penulis teliti. Untuk itu penulis merujuk hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan pembahasan penulis. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan menemukan pembahasan yang berkaitan dengan masalah penulis diantaranya:

1. Judul penelitian “pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk Oleh kelompok tani jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak” oleh Nana Eliana pada tahun 2023 yang menggunakan metode penelitian deskriptif fenomenologis. Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang menunjukan kepada masyarakat tentang penting nya pupuk kompos dalam pertanian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2. Nasri, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Prodi Perbandingan Agama, 30400108017, Universitas Islam Negeri Alaudidin Makassar 2013 “ Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan

Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bonto lempangan Kab. Gowa. Penelitian bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Peranan Kelompok Tani agar meningkatnya kesejahteraan di Desa Ulujangang Kec. Bonto lempangan Kab. Gowa. Persamaan dengan penelitian penulis adalah mengkaji bagaimana peran aktif kelompok tani dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat petani di tingkat lokal. Kedua penelitian ini menitikberatkan pada pentingnya keberadaan dan kontribusi kelompok tani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, pengelolaan lahan, dan akses terhadap sumber daya pertanian.

3. Septi Tiopan, Mahasiswa, Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis 05011381722181 Universitas Sriwijaya, 2022, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sungai Rengit Murni Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Persamaan dengan penelitian penulis adalah memiliki kesamaan fokus dalam mengkaji kontribusi kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Keduanya menyoroti bagaimana kelompok tani sebagai organisasi lokal memainkan peranan penting dalam mendukung kehidupan ekonomi dan sosial petani melalui berbagai upaya, seperti pelatihan, peningkatan keterampilan, pengelolaan lahan, serta akses terhadap pasar dan teknologi pertanian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan jenis *field reaserch* atau penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha menggambarkan, memahami, dan menganalisis secara mendalam upaya Kelompok Tani Surau Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya, utuh, dan alami sesuai dengan realitas di lapangan.

Menurut Zellatifanny & Mudjiyanto,(2018), penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian secara objektif, dengan tujuan untuk menjelaskan fakta secara sistematis dengan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara cepat. Temuan dari penelitian deskriptif cenderung luas dan terperinci, karena tidak hanya memusatkan pada masalah yang diteliti, tetapi juga variabel-variabel lain yang terkait dengan masalah tersebut. Pelaksanaan penelitian deskriptif di lakukan secara terstruktur, sistematis, dan terkontrol, di mulai dari subjek yang sudah jelas, serta dilakukan penelitian terhadap populasi atau sampel dari subjek tersebut untuk memberikan gambaran yang akurat.

Penelitian kualitatif yang diterapkan dalam studi menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan dan mengungkapkannya melalui penggunaan kata-kata dan bahasa dalam konteks spesifik yang relevan dengan subjek yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok”, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok”.

Setelah mendapatkan informasi, penulis akan menyusunnya dalam bentuk laporan tertulis yang didukung oleh beragam dokumen yang relevan untuk penelitian ini.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

### **1. Latar**

Adapun latar penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Nagari Koto baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Alasan peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai macam permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian. Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat di daerah pedesaan, termasuk di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Salah satu wilayah yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian adalah Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung. Dalam menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian, fluktuasi harga hasil panen, dan minimnya kapasitas petani dalam pengelolaan usaha tani, peran kelompok tani menjadi sangat penting. Kelompok tani tidak hanya menjadi wadah untuk memperkuat kerja sama antarpetani, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang memungkinkan petani memperoleh pelatihan, penyuluhan, dan akses terhadap program-program pertanian dari pemerintah maupun pihak lainnya.

Kelompok Tani Surau Tani merupakan salah satu kelompok tani aktif di Jorong Bukik Kili yang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggotanya. Upaya tersebut antara lain melalui pelatihan pengolahan lahan organik, pengembangan sawah pokok murah tanpa olah tanah, serta partisipasi aktif dalam program bantuan dan kerja sama dengan instansi terkait. Melalui pendekatan pemberdayaan, kelompok ini berusaha meningkatkan kapasitas anggotanya, memperluas akses terhadap sumber daya, serta menciptakan mekanisme pengambilan

keputusan yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana kelompok tani Surau Tani mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan upaya tersebut.

## 2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Juni 2025

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2024 -2025											
		Bulan											
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1.	Observasi Awal	■											
2.	Pembuatan Proposal	■											
3.	Persetujuan PA		■										
4.	Penetapan SK		■										
5.	Mengetahui Pembimbing		■										
6.	Bimbingan Proposal			■	■	■	■						
7.	Seminar Proposal						■						
8.	Revisi Seminar Proposal							■	■	■	■		
9.	Penelitian Skripsi										■	■	■
10.	Bimbingan Skripsi												■
11.	Munqasyah												■

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau sampelnya ditentukan yang

tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Jenis non-probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2020:84) “Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling nonprobability sampling yaitu sampling purposive untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:85) “Sampling purposive adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu” (sugiyono, 2020)

#### **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama sehingga peneliti perlu membuat instrumen yang akan divalidasi. Menurut (Sugiyono, 2016) validasi terhadap peneliti melibatkan pemahaman terhadap penelitian kualitatif, kemampuan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti secara akademis maupun logis. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, kemampuan peneliti akan divalidasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian, wawasan tentang bidang studi, dan kesiapan untuk menyelidiki objek penelitian dengan baik secara akademis maupun logis.

Dalam penelitian ini instrumen utama yang di gunakan oleh penulis adalah dirinya sendiri, yang melakukan penelitian langsung di lapangan terkait dengan pengelolaan pupuk kompos oleh petani guna untuk membatu pertanian masyarakat.

## **E. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer (Iii, 2018) Data primer merupakan informasi utama yang diperlukan oleh peneliti, yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer ini diperoleh melalui wawancara, di mana peneliti bertanya langsung kepada informan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencatat hasil wawancara. Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan peneliti untuk memastikan kejelasan dan ketetapan dalam menjelajahi masalah yang diteliti. Dalam konteks ini, sumber data primer adalah anggota kelompok tani di Desa Juagaek Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. (Iii, 2018) Data sekunder merupakan informasi tambahan yang mendukung data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dari data yang berhubungan dengan informasi yaitu wali nagari, ketua kelompok tani dan masyarakat, selain itu data sekunder meliputi dokumen-dokumen penting, situs web, buku-buku tentang pendapat, teori, dan lainnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan (Adil et al., 2016). Untuk memperoleh data yang relevan dan valid terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Dengan memahami berbagai jenis observasi, kelebihan, dan kekurangannya, peneliti dapat memilih metode observasi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian (Novi Rudiyantri et al., 2025). Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yakni peneliti mengamati objek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau objek yang akan diteliti. Yang menjadi objek pengamatan mengarah pada peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di jorong jua gaek nagari koto baru kecamatan kebung kabupaten solok, seperti perencanaan yang dilakukan sebelum penanaman/pembibitan, pemeliharaan, panen hasil serta pemasaran dan hasilnya.

### **2. Wawancara**

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang

pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Creswell, 2014). Dalam Ardiansyah et al., (2023) Pada wawancara ini melibatkan dua orang atau lebih di mana salah satu berperan sebagai pewawancara dan yang lain sebagai responden, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban, informasi, atau mengumpulkan data. Peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informen.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau personal. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam. Meskipun memiliki kekurangan seperti potensi bias sosial dan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, wawancara tetap menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman atau perspektif individu. Dengan pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis wawancara, proses pelaksanaan, serta tips yang efektif, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara secara optimal untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi penelitian mereka (Novi Rudiyanthi et al., 2025)

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang kelompok tani di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok. Wawancara dilakukan dengan anggota kelompok tani. Sementara itu, ketua kelompok tani dan masyarakat setempat dijadikan sumber informasi sekunder untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi yang dianggap penting terkait dengan penelitian berupa profil kebijakan jumlah koleksi dan sensus penduduk/data kelompok di jorong bukit kili

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal online, arsip nagari koto baru dan hasil wawancara dengan kelompok tani di jorong bukit kili nagari koto baru kecamatan kubung kabupaten solok.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan telah ditentukan dengan jelas untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan proposal. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh (redundansi). Proses pengumpulan data yang berkelanjutan (snowball sampling) tersebut menyebabkan variasi data yang sangat beragam. Data yang diperoleh masih dalam bentuk mentah dan akan dikelompokkan agar mempermudah proses analisis nantinya (Juminingsih, 2015)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data dan setelah penyelesaian pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Jika jawaban yang diperoleh belum memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan hingga tahap tertentu untuk memastikan diperolehnya data yang kredibel (Sirajuddin, 2016). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah melakukan pengurangan data untuk memilih informasi yang relevan dan signifikan, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang mendukung pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah itu dilakukan penyederhanaan dan penataan secara sistematis untuk menguraikan hal-hal penting dari hasil penelitian lapangan.

Dalam proses reduksi data, hanya temuan yang berkaitan dengan masalah penulisan yang dipersempit, sementara informasi yang tidak relevan dihapus. Dengan demikian pengurangan data bertujuan untuk menyaring, mengklarifikasi, mengarahkan, dan memilih informasi yang penting serta memudahkan penarikan kesimpulan.

## 2. Display data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan, rangkuman, dan tabel terstruktur. Tujuannya adalah memudahkan pemahaman peneliti terhadap materi yang diteliti serta memfasilitasi proses penarikan kesimpulan, data yang disajikan dalam tabel akan dijelaskan secara deskriptif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Tujuan penelitian adalah untuk menginterpretasi masalah yang menjadi fokus studi. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengklarifikasi informasi yang relevan guna mencapai jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok.. Proses ini memastikan konsistensi antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

## **H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Menurut (Luthfiah, 2017) dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan atau data dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi untuk menguji kembali kredibilitasnya. Menurut (Luthfiah, 2017) Menurut triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber dan meningkatkan keabsahan (validitas) data dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, triangulasi dilakukan untuk melihat sejauh mana informasi yang dikumpulkan konsisten

ketika diperoleh melalui metode atau sumber yang berbeda. Teknik ini melibatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

1. Triangulasi sumber, Menurut Luthfiyah (2017), triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda, namun tetap berkaitan dengan objek yang sama. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk melihat konsistensi informasi, memperkuat validitas data, dan mendapatkan pemahaman yang lebih utuh serta objektif mengenai fenomena yang diteliti.

Luthfiyah menjelaskan bahwa triangulasi tidak hanya berarti mengumpulkan data dari beberapa orang atau informan, tetapi juga mengandung makna penguatan makna melalui perbedaan perspektif. Data yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian atau perbedaan dalam pandangan mereka terhadap suatu peristiwa atau keadaan. Bila terdapat perbedaan data, hal tersebut bukan dianggap sebagai kesalahan, tetapi justru memberikan kekayaan informasi dan memperluas pemahaman peneliti terhadap kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik, melibatkan penggunaan variasi teknik pengumpulan data. Misalnya jika informan pertama dikumpulkan melalui observasi, langkah selanjutnya mungkin melibatkan metode lain seperti wawancara atau dokumentasi. Jika teknik yang berbeda tersebut menghasilkan data yang tidak konsisten, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Menurut Luthfiyah (2017), triangulasi waktu adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh dalam berbagai konteks waktu, serta untuk memahami apakah suatu peristiwa atau fenomena bersifat tetap, berubah, atau berkembang seiring berjalannya

waktu. Luthfiyah menjelaskan bahwa fenomena sosial sering kali tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan kontekstual, sehingga data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu belum tentu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengulangi pengumpulan data dari sumber atau informan yang sama dalam kurun waktu yang berbeda, misalnya dalam satu minggu, satu bulan, atau setelah adanya kegiatan atau intervensi tertentu.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar dianggap lebih valid dan kredibel. Selanjutnya, verifikasi dilakukan melalui wawancara, observasi atau metode lain dalam berbagai waktu atau situasi. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan, proses tersebut diulangi hingga data yang pasti ditemukan.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi yang tersedia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber yang relevan terkait dengan upaya kelompok tani dalam mengelola pupuk kompos untuk kesejahteraan masyarakat di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kec. Kubung Kabupaten Solok” Tujuan penelitian kualitatif tidak hanya mencari kebenaran, tetapi juga untuk memahami pandangan subjek terhadap lingkungan sekitarnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Nagari Koto Baru**

Berdasarkan data yang di dapat dari Nagari Koto Baru adalah sebuah nagari di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Setelah Kota Solok memisahkan diri dari Kabupaten Solok, Nagari Koto Baru sempat menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Solok dari tahun 1979 sampai tahun 2001, sebelum dipindahkan kembali ke daerah Arosuka (kota), Kec. Gunuang Talang, Solok. Beberapa kantor dinas masih berada di Nagari Koto Baru seperti Dinas Pertahanan, Dinas Arsip dan Perpustakaan, Dinas Pertambangan dan Mineral, Kementerian Agama Kab. Solok dan beberapa kantor pemerintahan lainnya. Koto Baru merupakan nagari dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di Kab. Solok. Potensi jumlah penduduk yang besar ini membuat adanya wacana pemekaran nagari agar pembangunan di nagari ini lebih merata.

Jumlah penduduk Koto Baru pada tahun 2014 sebanyak 24.285 orang. Penduduk laki-laki sebanyak 12.253 orang, sedangkan perempuan sebanyak 12.032 orang. Kepadatan penduduk Koto Baru adalah 821,79 orang/km. Jumlah KK di nagari ini sebanyak 5.930 orang. Banyaknya penduduk di Koto Baru karena adanya sejumlah komplek perumahan yang berada di nagari ini. Pengembangan perumahan memilih Koto Baru karena berbatasan langsung dengan Kota Solok dan berada tepat di jantung Kabupaten Solok sehingga mudah mengakses dan di akses dari berbagai wilayah di kabupaten solok, Nagari Koto Baru terdiri dari delapan jorong yaitu jorong simpang sawah baliak, jorong lubuk agung, jorong bawah duku, jorong simpang, jorong subarang, jorong bukit kili, jorong perwakilan simpang sawah balik, jorong kajai. Mata pencarian utama di Nagari Koto baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok adalah pertanian, perdagangan, dan peternakan. Mayoritas penduduk berkerja sebagai petani

dengan hasil pertanian seperti kelapa, pisang danlainnya Selain itu, banyak juga yang beternak ayam, sapi, itik, kerbau, dan kambing. Sektor perdagangan juga cukup berkembang di Nagari Koto Baru, dan beberapa penduduk bekerja sebagai pedagang. Secara keseluruhan, mata pencaharian di Nagari Koto Baru mencerminkan karakteristik wilayah agraris dengan potensi pertanian dan peternakan yang cukup besar

Selain itu, banyak juga yang beternak ayam, sapi, itik, kerbau, dan kambing. Sektor perdagangan juga cukup berkembang di Nagari Koto Baru, dan beberapa penduduk bekerja sebagai pedagang. Secara keseluruhan, mata pencaharian di Nagari Koto Baru mencerminkan karakteristik wilayah agraris dengan potensi pertanian dan peternakan yang cukup besar. Masyarakat Minang asli Koto Baru (dikenal sebagai orang lantak) memiliki suku/marga yaitu: Kutianya, Malayu, Piliang, Guci, Pagacancang, Patapang, Supanjang Menurut Tambo Minangkabau, Nagari Koto Baru adalah bagian dari Luhak Kubuang Tigo Baleh. Ada 3 nagari utama dalam luhak ini yaitu 9 Korong Solok, 13 Jorong Salayo, dan Koto Nan Anam (kemudian dikenal sebagai Koto Anau, Lembang Jaya, Solok). Nagari Salayo kemudian dimekarkan menjadi 2 nagari yaitu Salayo dan Koto Baru. Sampai saat ini, warga asli Koto Baru bisa dipastikan memiliki hubungan kekeluargaan yang dekat dengan warga Salayo dan memiliki aset (rumah gadang asal, tanah, kebun, sawah dll) di Salayo, begitu juga sebaliknya, aset warga asli salayo akan mudah kita temui di Nagari Koto Baru.

Secara kultur dan bahasa, Salayo dan Koto Baru sulit dibedakan, tidak seperti dengan nagari lainnya yang punya kekhasan masing-masing. Orang Salayo dan Koto Baru memiliki budaya maanta lamang saat peringatan hari besar Islam seperti Lebaran, Maulidan, dan Isra' Mi'raj. Secara logat, Salayo dan Koto Baru menjadi ikon logat Solok yang sangat khas dan unik sehingga menjadi penanda yang mudah dikenali oleh masyarakat di luar Solok

b. Letak Geografis dan demografi nagari koto baru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintahan Nagari, Nagari Koto Baru merupakan salah satu nagari yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini termasuk dalam kawasan yang cukup berkembang dan memiliki potensi besar di bidang pertanian, perdagangan, serta sektor jasa. Secara administratif, Nagari Koto Baru terdiri dari beberapa jorong dan merupakan salah satu nagari yang memiliki jumlah penduduk cukup padat di wilayah Kecamatan Kubung.

Secara geografis, Nagari Koto Baru memiliki letak yang strategis, karena berada pada posisi yang relatif mudah dijangkau dari pusat Kabupaten Solok maupun dari Kota Solok. Keberadaannya yang dikelilingi oleh beberapa nagari dan kelurahan lain menjadikan Koto Baru sebagai wilayah yang penting dalam menunjang aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lintas daerah. Adapun batas-batas wilayah Nagari Koto Baru secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan langsung dengan Nagari Salayo yang juga berada dalam Kecamatan Kubung, serta Kelurahan Kampai Tabu Karambia yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Batas ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai akses penting dalam mobilitas penduduk, pertukaran barang, serta interaksi sosial-ekonomi antarwilayah.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari lain di Kecamatan Kubung yang juga memiliki aktivitas pertanian yang serupa, sehingga membentuk konektivitas dalam praktik pertanian rakyat.
- 3) Sebelah timur dan barat, Nagari Koto Baru juga berhubungan dengan wilayah administratif lain yang turut mendukung keterhubungan regional antar nagari di Kabupaten Solok.

Kondisi geografis dan posisi strategis ini menjadikan Nagari Koto Baru sebagai salah satu titik yang cukup dinamis dalam perkembangan

wilayah, termasuk dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan petani setempat

Pada bagian barat, wilayah ini juga berbatasan dengan Nagari Salayo, serta berbagi batas dengan Nagari Gantuang Ciri, yang keduanya merupakan bagian dari Kecamatan Kubung. Kondisi geografis di wilayah barat ini sebagian besar merupakan areal pertanian yang cukup potensial dan sering dimanfaatkan untuk kerja sama antar kelompok tani lintas nagari. sementara itu, di bagian selatan, Nagari Koto Baru berbatasan dengan Nagari Cupak, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Gunuang Talang. Batas ini memiliki hubungan erat dalam konteks adat dan budaya, karena masyarakat di kedua nagari memiliki keterikatan sejarah dan struktur sosial yang mirip. Sedangkan di sebelah timur, wilayah Nagari Koto Baru berbatasan dengan dua nagari, yaitu Nagari Panyakalan yang masih berada di Kecamatan Kubung, dan Nagari Muaro Paneh yang merupakan bagian dari Kecamatan Bukik Sundi. Kedua nagari tersebut juga sering terlibat dalam berbagai bentuk kolaborasi, baik dalam hal pertanian, pendidikan, maupun kegiatan keagamaan.

Dengan batas-batas wilayah yang cukup beragam ini, Nagari Koto Baru memiliki posisi yang strategis dalam jaringan sosial, ekonomi, dan budaya di kawasan Kabupaten Solok. Keberagaman batas administratif ini juga mendorong terjalinnya kerja sama antarwilayah dalam berbagai sektor, khususnya dalam bidang pertanian dan pengembangan nagari. Pada tahun 2014, jumlah penduduk yang bermukim di Nagari Koto Baru tercatat sebanyak 24.285 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki berjumlah 12.253 orang, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 12.032 orang. Dengan luas wilayah yang dimiliki, tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 821,79 jiwa per kilometer persegi. Selain itu, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang tercatat di Nagari Koto Baru sebanyak 5.930 KK. Tingginya jumlah penduduk di wilayah ini sebagian besar disebabkan oleh adanya berbagai kompleks perumahan yang dibangun di kawasan Koto Baru. Keberadaan

komplek-komplek tersebut menarik minat masyarakat dari berbagai daerah untuk menetap. Hal ini juga didukung oleh lokasi geografis Koto Baru yang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan Kota Solok dan berada tepat di pusat pemerintahan Kabupaten Solok. Posisi ini menjadikan Koto Baru sebagai wilayah yang mudah dijangkau dan menghubungkan berbagai wilayah penting di sekitarnya, baik untuk aktivitas ekonomi, pendidikan, maupun pemerintahan.

Dari sisi sosial budaya, masyarakat asli Minangkabau yang berasal dari Nagari Koto Baru atau yang biasa dikenal dengan sebutan “orang lantak”, memiliki berbagai suku atau marga yang masih bertahan hingga kini. Beberapa di antaranya meliputi: Kutianyia, Malayu, Piliang, Guci, Pagacancang, Patapang, dan Supanjang. Keberagaman suku ini mencerminkan kekayaan adat dan warisan budaya lokal yang masih dijaga oleh masyarakat setempat

c. Visi Dan Misi Nagari Koto Baru

Berdasarkan data yang di dapat dari Nagari visi misi Nagari Koto Baru adalah :

1) visi:

- a) Cerdas: mengembangkan potensi masyarakat Koto Baru melalui pendidikan dan pelatihan.
- b) Agamais: memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
- c) Lestari: menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam
- d) .Indah: menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman.
- e) Makmur dan Sejahtera: meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui berbagai program pembangunan.Masyarakat
- f) Madani: membangun masyarakat yang berperadaban, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

## 2) Misi:

- a) Pelayanan masyarakat yang lebih baik: meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik di berbagai bidang.
- b) Peningkatan kualitas sumber daya manusia: memberikan perhatian pada pendidikan, kesehatan, dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.
- c) Pengelolaan anggaran berbasis kebutuhan masyarakat: mengalokasikan anggaran nagari sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat.
- d) Peningkatan perekonomian masyarakat: mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui berbagai sektor seperti pertanian, UMKM, perdagangan, dan pariwisata,
- e) Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih: menegakkan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari.
- f) Pembangunan infrastruktur yang berkeadilan: Memastikan pembangunan infrastruktur merata di seluruh wilayah nagari.
- g) Meningkatkan tatanan hidup masyarakat berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK): memperkuat nilai-nilai adat dan agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sesuai dengan informasi dari situs resmi DKUKMPP Kabupaten Solok.

## **2. Kelompok tani surau tani**

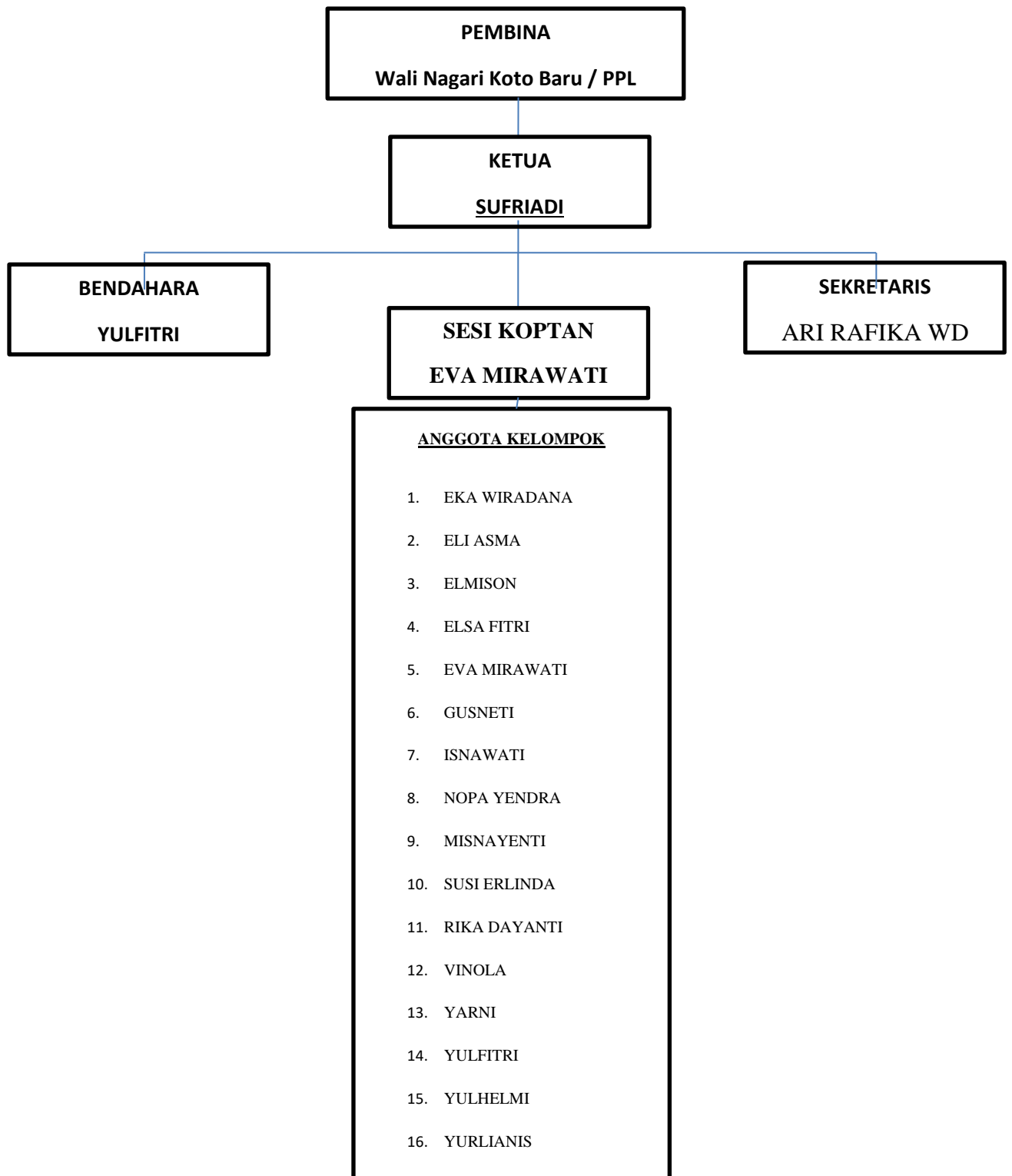
### a. Sejarah berdirinya kelompok tani

Berdasarkan data yang di dapatkan dari kelompok tani surau tani beritut merupakan sejarah berdirinya kelompok tani. Kelompok Tani Surau Tani secara resmi mulai terbentuk pada bulan Februari tahun 2021. Kelompok ini berkedudukan atau bersekretariat di rumah Ibu Wirda, yang juga merupakan salah satu anggota aktif dari kelompok tersebut. Lokasi sekretariat terletak di Korong Jua Gaek, Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Pada saat

pembentukan awal, kegiatan pertemuan kelompok dihadiri oleh sekitar 27 orang peserta, yang terdiri atas pemilik lahan sawah dan penggarap sawah di wilayah tersebut. Dalam pertemuan tersebut, para petani menyepakati pembentukan sebuah kelompok tani sebagai wadah bersama untuk mengembangkan usaha pertanian secara kolektif dan lebih terorganisir. Dan untuk kelompok tani di jorong bukit kili ada 3 kelompok yaitu kelompok surau tani kelompok tani lanak dan kelompok tani gitan

Nama "Surau Tani" dipilih sebagai identitas kelompok karena memiliki makna historis yang kuat. Penamaan tersebut berasal dari lokasi awal di mana para petani sering mengadakan pertemuan dan musyawarah, yaitu di sebuah surau—tempat ibadah kecil yang juga berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat. Surau menjadi tempat berkumpul yang mencerminkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga nama "Surau Tani" dipandang mewakili nilai-nilai lokal serta kekompakan anggota kelompok. Kelompok ini juga memiliki logo resmi yang menggambarkan sebuah tangan yang menggenggam bulir padi, dilingkari oleh bulan sabit. Logo tersebut tidak hanya berfungsi sebagai simbol visual, tetapi juga mengandung makna filosofis yang mendalam. Tangan yang menggenggam padi melambangkan tekad dan semangat kerja keras petani dalam mengusahakan hasil tani yang optimal, sementara lingkaran bulan sabit mencerminkan kebersamaan dan kesatuan dalam menjalankan usaha di bawah naungan nilai-nilai keislaman serta dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, logo tersebut menjadi cerminan dari visi kelompok, yaitu berhimpun dalam satu semangat dan tujuan untuk membangun pertanian yang mandiri, produktif, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan

## b. Kepengurusan Kelompok Tani Surau Tani



*Sumber: dari data kelompok tani surau tani*

c. Maksud dan tujuan kelompok tani surau tani kelompok tani surau tani

Berdasarkan data yang di peroleh dari kelompok tani berikut merupakan maksud dan tujuan dari kelompok tani surau tani:

- 1) Salah satu langkah strategis dalam mendukung pembangunan sektor pertanian adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai aktor utama dalam proses produksi dan pengelolaan usaha tani. Kelompok sasaran dalam upaya ini mencakup berbagai pelaku pertanian, seperti petani sawah, petani hortikultura, peternak, hingga pekebun, yang semuanya memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian lokal.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan teknis, yang dilaksanakan dalam kolaborasi erat antara kelompok tani dan penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah setempat. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa para petani tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis serta kemampuan adaptif yang memadai dalam menghadapi tantangan pertanian modern, seperti perubahan iklim, dinamika pasar, dan kemajuan teknologi pertanian.

Dengan adanya dukungan penyuluh pertanian sebagai fasilitator lapangan, para petani diharapkan mampu menerapkan inovasi dan teknologi pertanian yang efisien, serta mampu membuat keputusan usaha tani yang lebih rasional dan berbasis informasi. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendorong produktivitas, efisiensi, serta peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

- 2) Membangun dan memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas antarpetani sebagai satu komunitas yang saling mendukung. Selain itu, para petani juga diarahkan untuk menjalankan perannya secara lebih

luas dengan berkontribusi demi kepentingan agama, bangsa, dan negara, sehingga semangat pengabdian dan tanggung jawab sosial terus tumbuh dalam setiap kegiatan pertanian yang dilakukan. Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani

- 3) Meningkatkan modal dalam kelompok tani
- 4) Menggali ilmu tentang teknik bercocok tanam yang baik melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh kelompok tani dengan bekerja sama bersama penyuluh pertanian setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam hal pengetahuan dan keterampilan budidaya pertanian. Melalui penyuluhan yang terjadwal secara rutin, para anggota kelompok tani memperoleh informasi dan pelatihan praktis mengenai cara-cara bercocok tanam yang lebih efisien dan berorientasi pada hasil, termasuk pengolahan lahan, pemilihan bibit unggul, teknik pemupukan, pengendalian hama, serta strategi panen dan pascapanen. Kerja sama yang erat dengan penyuluh pertanian setempat menjadi kunci dalam memastikan materi penyuluhan sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan nyata para petani. Berusaha menyediakan dan menyalurkan saprodi pertanian ke anggota
- 5) Melakukan kegiatan ekonomi yang lainya yang tidak bertentangan dengan agama islam dan undang undang serta peraturan peraturan Negara republic Indonesia. Kegiatan ekonomi dimaksud dapat dilakukan sebagai bentuk diversifikasi usaha, selama tetap berada dalam koridor hukum dan nilai-nilai etika keagamaan, guna mendukung peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tanpa melanggar norma yang telah ditetapkan oleh agama maupun negara.

d. Tugas tugas dari pengurus kelompok tani

Berdasarkan data yang di peroleh dari kelompok tani surau tani berikut merupakan tugas dari masing masing pengurus kelompok tani

**Tabel 4.1 Tugas Dari Pengurus Kelompok Tani**

NO	JABATAN	tugas
1.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab terhadap jalannya kelompok tani baik secara langsung maupun tidak langsung</li> <li>- Membagi tugas kepada pengurus</li> <li>- Membuat laporan kelompok tani setiap akhir tahun</li> <li>- Berkonsultasi dengan pelindung dan pihak atau institusi lain yang dianggap perlu untuk kemajuan kelompok tani</li> </ul>
2.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat undangan dan daftar hadir rapat, catatan/notulen rapat</li> <li>- Mengarsipkan segala surat menyurat termasuk nomor surat tanggal masuk/ keluar dan hal surat. Bersama ketua membina hubungan baik dengan instansi yang terkait</li> </ul>
3.	bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembukuan dengan tata cara pembukuan yang baik</li> <li>- Membuat laporan secara periodik tentang keadaan keuangan kelompok</li> </ul>
4.	Bidang - bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu ketua, sekretaris, dan bendahara dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengurus kelompok tani</li> </ul>

## **B. Temuan Khusus**

Setelah penulis melakukan serangkaian tahapan penelitian, baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan judul penelitian "*Upaya Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok*", maka diperoleh sejumlah temuan penting yang menggambarkan secara nyata bagaimana peran dan kontribusi kelompok tani dalam upaya meningkatkan taraf hidup petani di wilayah tersebut. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mendorong kesejahteraan anggotanya, tetapi juga mengidentifikasi berbagai kendala dan hambatan yang masih dihadapi di lapangan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam aktivitas kelompok tani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya, mendalam, dan relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Berdasarkan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari informan kunci seperti pendamping kelompok tani, ketua kelompok, serta anggota aktif kelompok tani Surau Tani, maka dirumuskan sejumlah temuan penelitian yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun temuan-temuan utama yang berhasil diidentifikasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Kendala yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan petani**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan anggota Kelompok Tani Surau Tani di Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, ditemukan sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani. Tantangan tersebut mencakup aspek internal maupun eksternal, yang berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan dan pencapaian tujuan kelompok. Dalam menjalankan aktivitasnya,

Kelompok Tani Surau Tani menghadapi berbagai tantangan yang dapat dianalisis melalui perspektif *Empowerment Theory* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000). Teori ini menekankan pentingnya peningkatan kontrol, kesadaran kritis, dan partisipasi aktif individu maupun kelompok dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Namun, dalam praktiknya, kelompok tani ini masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya pertanian seperti pupuk dan benih berkualitas, serta terbatasnya dukungan modal dan alat pertanian modern. Selain itu, tidak semua anggota memiliki tingkat pendidikan atau keterampilan yang sama dalam memahami teknologi pertanian baru, sehingga proses transfer pengetahuan melalui penyuluhan atau sekolah lapangan tidak selalu merata. Dari sisi organisasi, dinamika kelompok juga terkadang terhambat oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dari semua anggota, terutama dalam perencanaan usaha tani dan pengambilan keputusan bersama. Menurut Zimmerman, pemberdayaan sejati tidak hanya terjadi pada tingkat individu tetapi juga memerlukan lingkungan sosial yang mendukung yang dalam konteks ini mencakup dukungan pemerintah, keberlanjutan pendampingan, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal. Oleh karena itu

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani surau tani yang mengatakan bahwa:

*“Tantangan dalam manjalani kelompok tani di antaronyo adolah kurangnyo pengetahuan jo keterampilan terbatasnyo modal jo sarana pendukung, harga hasil tani nan ndak stabil, lemahnya karajosamo antar anggota atau partisipasi anggota nan belum penuh, serta ancaman hama jo perubahan iklim. Tantangan-tantangan ko bisa manghambek produktivitas jo kesejahteraan petani kalau ndak ditangani dengan baik.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping kelompok tani surau tani yang diterangkan dalam wawancara dengan pendamping kelompok mengatakan bahwa:

*“meningkatkan kesejahteraan petani merupakan salah satu tujuan utama dari pendampingan yang ia lakukan. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang cukup signifikan yang dihadapi*

*dalam proses tersebut. Pertama, kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi pertanian yang lebih modern dan efisien. Menurutnya, masih banyak petani yang bertahan dengan cara-cara tradisional karena keterbatasan informasi dan belum terbiasanya mereka dengan metode baru. Kedua, keterbatasan modal dan sarana produksi, seperti alat pertanian, pupuk, serta akses terhadap benih unggul, menjadi kendala utama. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, tetapi jumlahnya belum merata dan belum mencukupi kebutuhan kelompok secara keseluruhan.”*

. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani surau tani yang diterangkan dalam wawancara dengan anggota kelompok tani surau tani pada tanggal 15 juni 2025 mengatakan bahwa:

*“Kendala kami cukup banyak sebenarnya. Yang paling utama itu soal modal usaha. Banyak anggota yang ingin mengembangkan usaha tani mereka, tapi terkendala biaya. Belum semua bisa akses ke kredit usaha tani atau bantuan dari pemerintah. Kadang kalau pupuk atau benih naik harganya, itu sangat terasa dampaknya. Penyuluhan dari dinas memang ada, tapi belum semua anggota bisa mengikuti secara aktif. Ada yang karena waktu, ada juga yang merasa kurang percaya diri karena pendidikan yang terbatas. Akibatnya, ilmu yang disampaikan tidak semuanya diterapkan di lapangan dan Dalam kelompok pasti ada dinamika. Kadang ada anggota yang kurang aktif atau tidak ikut dalam musyawarah. Ini jadi tantangan tersendiri, bagaimana menjaga kekompakan dan semangat bersama”.*

Berdasarkan analisis Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak dalam Kelompok Tani Surau Tani mulai dari pendamping, ketua kelompok, hingga anggota ditemukan sejumlah tantangan utama yang secara umum saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain. Tantangan-tantangan ini menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan efektivitas kegiatan kelompok.

#### a. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan

Baik pendamping maupun ketua kelompok menyoroti rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani sebagai salah satu kendala paling signifikan. Pendamping menjelaskan bahwa masih banyak petani yang belum mengadopsi teknologi modern karena keterbatasan informasi dan

belum terbiasanya mereka dengan metode baru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ketua kelompok yang menyebutkan bahwa tidak semua anggota dapat mengikuti penyuluhan secara aktif, baik karena keterbatasan waktu maupun faktor kepercayaan diri yang rendah akibat pendidikan yang terbatas. Akibatnya, ilmu yang disampaikan tidak sepenuhnya diterapkan di lapangan, yang tentu berdampak pada produktivitas pertanian.

b. Keterbatasan Modal dan Sarana Produksi

Keterbatasan modal dan sarana produksi menjadi kendala utama yang berulang kali disebutkan oleh semua narasumber. Ketua kelompok menjelaskan bahwa banyak anggota yang ingin mengembangkan usaha tani, namun terkendala oleh keterbatasan biaya. Akses terhadap Kredit Usaha Tani (KUR) maupun bantuan pemerintah masih terbatas dan tidak merata. Hal ini sejalan dengan pernyataan pendamping yang menyebutkan bahwa meskipun bantuan dari pemerintah tersedia, namun jumlahnya belum mencukupi dan belum terdistribusi secara merata. Selain itu, kenaikan harga pupuk dan benih juga disebut sebagai tantangan nyata yang dirasakan langsung oleh petani.

c. Harga Hasil Tani yang Tidak Stabil

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit oleh pendamping, fluktuasi harga hasil pertanian tercermin dari kekhawatiran anggota kelompok terhadap biaya produksi yang meningkat dan hasil panen yang tidak sebanding dengan pendapatan. Harga yang tidak stabil menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan usaha tani, dan berisiko menurunkan semangat petani dalam mengembangkan usaha mereka.

d. Partisipasi dan Dinamika Kelompok

Ketua kelompok juga menggarisbawahi bahwa dalam kelompok terdapat dinamika internal, termasuk kurangnya keaktifan beberapa anggota dan tidak ikut sertanya dalam musyawarah kelompok. Ini mencerminkan lemahnya partisipasi dan kerja sama antaranggota yang juga disinggung oleh pendamping sebagai salah satu hambatan

keberhasilan kelompok. Kurangnya kekompakan dan semangat bersama berdampak terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan kelompok.

e. Ancaman Hama dan Perubahan Iklim

Jika merujuk pada konteks pembicaraan sebelumnya serta penuturan dari pendamping kelompok tani, dapat disimpulkan bahwa ancaman hama dan perubahan iklim merupakan faktor eksternal yang cukup signifikan dalam memengaruhi tingkat produktivitas para petani. Kedua faktor ini sering kali datang secara tak terduga dan berada di luar kendali petani, namun dampaknya dapat sangat merugikan, terutama jika petani tidak memiliki kemampuan adaptasi yang memadai. Tanpa strategi mitigasi dan adaptasi yang tepat, seperti penggunaan varietas tahan hama dan kekeringan, penerapan sistem tanam yang lebih fleksibel, maupun pemanfaatan teknologi ramalan cuaca, maka risiko terjadinya gagal panen akan semakin tinggi. Oleh karena itu, penting bagi kelompok tani untuk mulai memperkuat kapasitas anggotanya dalam menghadapi dinamika alam ini, agar keberlanjutan usaha tani tetap terjaga.

## **2. Bagaimana Upaya Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Jorong Bukik Kili Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.**

Kelompok tani memiliki peran penting sebagai motor penggerak dalam pembangunan pertanian di tingkat jorong. Di Jorong Bukik Kili, Kelompok Tani Surau Tani merupakan salah satu organisasi petani yang aktif dalam mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut kelompok tani surau tani banyak melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sehingga pada peningkatan kualitas hidup anggota Kelompok Tani

Berdasarkan Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), upaya kelompok tani Surau Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Jorong Bukik Kili dapat

dianalisis melalui tiga dimensi utama pemberdayaan, yaitu intrapersonal, interaksional, dan berbasis perilaku (*behavioral*). Secara intrapersonal, kelompok tani ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan keyakinan diri petani dalam mengelola usaha taninya, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan pengolahan sawah pokok murah, serta diskusi kelompok. Aspek interaksional terlihat dari meningkatnya pemahaman anggota terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian dan akses terhadap informasi serta sumber daya pertanian melalui hubungan yang baik dengan penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Solok.

Kemampuan untuk menganalisis, merencanakan, dan membuat keputusan dalam pengelolaan usaha tani juga terus dikembangkan. Sementara itu, pada dimensi perilaku, kelompok ini telah menunjukkan tindakan nyata melalui penerapan metode pertanian ramah lingkungan, pengurangan biaya produksi, serta pengelolaan hasil panen secara kolektif agar bernilai jual lebih tinggi. Aktivitas kelompok tidak hanya meningkatkan produksi dan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial serta kemandirian ekonomi komunitas. Dengan demikian, upaya kelompok tani Surau Tani secara konsisten mencerminkan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam perspektif Zimmerman, yakni membantu petani memperoleh kendali atas kehidupannya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi di sekitarnya. Adapun beberapa kegiatan dari upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani yaitu:

### a. Kegiatan Penyuluhan



**Gambar 4. 1 Kegiatan Penyuluhan**

*Sumber: dari data kelompok tani surau tani*

Anggota terlibat secara langsung, rutin, dan berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, khususnya kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini biasanya berkaitan dengan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, seperti dalam bidang pertanian, peternakan, kesehatan, atau kegiatan lain yang relevan dengan tujuan kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani (Novi susanti):

*“Malalui penyuluhan, kelompok tani jadi tahu caronyo mananam nan labiah rancak, contohnya ba a caronyo mangatasi hama, milih bibit nan rancak, atau caronyo manggunoan pupuk nan bana. Hasil panen jadi batambah banyak jo tambah rancak, sehingga bisa dijua jo harago nan labiah tinggi. Di dalam kelompok tani, kami punyo peran masing-masing. Banyak kegiatan nan dilakukan di dalam kelompok tani, salah satunya adolah penyuluhan, nan didampingi dek pihak dinas pertanian. Jadi, di satiok kelompok tani ado penyuluhnyo masing-masing dari dinas pertanian. Di sinanlah kami baraja banyak ilmu, contohnya cara maningkekkan hasil tani, cara menghilakan hama, hal-hal apo sajo nan harus diperhatian dalam ka sawah, dan masih banyak lai nan kami pelajari. Penyuluhan ko bana-bana mambantu urang tani dalam maningkekkan penghasilan.*

Dan salah seorang anggota Kelompok Tani Surau Tani menyampaikan bahwa:

*“penyuluhan nan dilakukan bana-bana mambantu petani dalam manambah ilmu jo kepandaian. Penyuluhan indak hanyo mambahas tentang caronyo mananam atau milih banyah, tapi juo mancakup pengolahan sawah, pembuatan pupuk organik, jo caronyo mambasmi hama. Kegiatan ko biaso didampingi langsung dek penyuluh dari Dinas Pertanian. petani juo diajak langsung praktik di lapangan. Petani berharap supaya kegiatan penyuluhan ko bisa terus dilanjutkan, karano manfaatnyo memang bana-bana dirasokan di lapangan.”*

Berdasarkan analisis penulis terhadap tanggapan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian merupakan salah satu strategi yang sangat krusial dalam meningkatkan kapasitas petani, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesejahteraan ekonomi. Melalui kegiatan penyuluhan, petani memperoleh akses terhadap berbagai informasi penting dan pelatihan praktis yang berkaitan dengan teknik budidaya modern yang lebih efektif dan efisien. Materi yang diberikan dalam penyuluhan meliputi berbagai aspek teknis, seperti pengolahan lahan yang sesuai, pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk dan pestisida secara bijak, serta cara penanggulangan hama dan penyakit tanaman. Pengetahuan dan keterampilan ini terbukti berperan besar dalam meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil pertanian. Peningkatan hasil panen tidak hanya mencukupi kebutuhan rumah tangga petani, tetapi juga membuka peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui penjualan di pasar dengan harga yang lebih kompetitif.

Dalam konteks kelembagaan kelompok tani, kegiatan penyuluhan umumnya difasilitasi oleh Dinas Pertanian setempat, yang menugaskan penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk mendampingi petani secara berkala. Penyuluhan yang diberikan tidak terbatas pada aspek budidaya semata, tetapi juga mencakup dimensi manajerial dan ekonomi, seperti pengelolaan usaha tani, pencatatan keuangan sederhana, akses terhadap permodalan, hingga strategi pemasaran hasil pertanian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak,

sekaligus memperkuat posisi tawar petani dalam rantai distribusi hasil pertanian. Lebih jauh, penyuluhan juga berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara pemerintah dan petani, di mana informasi terkait program-program pertanian dapat disampaikan secara langsung, sekaligus menjadi sarana untuk menyerap aspirasi dan permasalahan yang dihadapi petani di lapangan. Dalam beberapa sesi penyuluhan, petani juga diperkenalkan dengan prinsip pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan lahan.

Melalui penyuluhan yang tepat sasaran, aplikatif, dan berkelanjutan, petani merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya dan mampu beradaptasi dengan dinamika yang terus berkembang, termasuk perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan petani secara menyeluruh. Ke depan, para petani berharap agar kegiatan penyuluhan dilakukan dengan frekuensi yang lebih intensif, disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan, serta lebih menitikberatkan pada praktik langsung dibandingkan teori semata. Mereka juga mengharapkan adanya pendampingan berkelanjutan agar dampak dari penyuluhan dapat dirasakan secara konkret dan merata oleh seluruh anggota kelompok tani.

#### **b. Kegiatan Pelatihan**



**Gambar 4. 2 Kegiatan Pelatihan**

*Sumber: dari data kelompok tani surau tani*

Dalam suatu kelompok pelatihan pasti sangat di perlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Pelatihan merupakan suatu aktivitas yang di lakugan guna untuk meningkat kan pengetahuan dan keterampilan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani surau tani yang diterangkan dalam wawancara dengan ketua kelompok tani surau tani (Sufriadi):

*“Tujuan utamo dari pelatihan nan diikuti dek Kelompok Tani Surau Tani adolah untuk maningkekan kapasitas jo pengetahuan para petani dalam maaplikasikan teknik pertanian nan efisien, hemat biaya, jo ramah lingkungan, supaya produktivitas jo pendapatan petani bisa meningkek. Pelatihan ditujukan supaya petani bisa baradaptasi jo kamajuan teknologi pertanian. Pelatihan-pelatihan ko diselenggarakan jo difasilitasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok, bekerjasama jo instansi lainnyo,. Untuk saat kini , Kelompok Tani Surau Tani alah manikuti duo jenis pelatihan utama. Pertamo, pelatihan tentang pengolahan sawah Pokok Murah (SPM) tanpa olah tanah nan dilaksanakan di Pesisir Selatan salamo 4 hari. Pelatihan ko fokus kepada efisiensi biaya produksi melalui penggunaan teknologi sederhana jo pupuk organik. Kaduo, pelatihan pengelolaan lahan pertanian organik nan dilaksanakan salamo 2 hari di Bukittinggi. Tujuannyo untuk mambari pemahaman tentang praktik pertanian berkelanjutan, bebas bahan kimia, serta maningkekan nilai jual hasil tani. Keduo pelatihan ko dirancang untuak mamperkuat kamampuan petani dalam maolah lahan secara mandiri jo barorientasi ka pasar.”*

Dan adapun hasil wawancara dengan pendamping dari dinas pertanian ibuk roza tentang kegiatan pelatihan yaitu:

*“Penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian yang mendampingi Kelompok Tani Surau Tani, kegiatan pelatihan menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kapasitas petani. Ia menyampaikan bahwa kelompok ini telah mengikuti dua pelatihan utama dalam beberapa tahun terakhir. Pelatihan pertama adalah tentang pengolahan hasil tani "pokok murah" yang dilaksanakan di Pesisir Selatan. Dalam pelatihan tersebut, petani diajarkan bagaimana mengolah hasil pertanian menjadi produk yang bernilai tambah dan bisa dipasarkan secara lebih luas. Dan juga semangat belajar anggota kelompok sangat tinggi. Mereka aktif bertanya, mencatat, dan menerapkan apa yang telah dipelajari saat kembali ke lapangan. kami berharap pelatihan-pelatihan seperti ini bisa terus dilakukan dan menjangkau lebih banyak*

*kelompok tani, agar pengetahuan dan keterampilan petani semakin berkembang sesuai dengan tantangan pertanian saat ini.*

Berdasarkan analisis penulis terhadap tanggapan hasil wawancara diatas adalah Kelompok Tani Surau Tani menunjukkan inisiatif yang progresif dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui kegiatan pelatihan, selain dari penyuluhan rutin yang diberikan oleh penyuluh dari Dinas Pertanian. Terdapat dua kegiatan pelatihan utama yang telah diikuti oleh kelompok ini. Pelatihan pertama dilaksanakan di Pesisir Selatan dengan durasi selama empat hari, yang membahas tentang pengolahan tani poko murah, sebuah metode pengolahan lahan pertanian dengan biaya yang lebih terjangkau namun tetap memperhatikan efektivitas hasil panen. Pelatihan ini sangat relevan dengan kondisi petani yang sering menghadapi kendala modal, karena teknik poko murah memberikan solusi efisiensi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas hasil. Selanjutnya, pelatihan kedua dilakukan di Bukittinggi selama dua hari, dengan fokus pada pengolahan lahan secara organik.

Materi ini menekankan pentingnya penggunaan pupuk alami, pengurangan ketergantungan pada bahan kimia sintetis, dan penerapan prinsip pertanian berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan tanah sebagai sumber produksi utama. Kedua pelatihan ini memiliki tujuan yang selaras, yakni untuk meningkatkan hasil tani kelompok agar lebih optimal dan mendorong peningkatan nilai jual produk di pasar. Peningkatan kualitas produk diharapkan tidak hanya berdampak pada volume panen, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, khususnya pada segmen konsumen yang lebih menyukai produk ramah lingkungan dan organik.

Komitmen kelompok tani untuk menerapkan hasil pelatihan secara bertahap menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang mereka ikuti tidak berhenti pada tataran teori semata, melainkan diarahkan pada

tindakan nyata di lapangan. Ini merupakan indikator penting dalam keberhasilan program pelatihan, karena menunjukkan adanya internalisasi pengetahuan serta kemauan untuk melakukan transformasi praktik pertanian. Dari perspektif pemberdayaan petani, kegiatan ini memperkuat tiga pilar utama pemberdayaan yaitu peningkatan kapasitas individu, penguatan kelembagaan kelompok, dan perbaikan akses terhadap sumber daya pengetahuan. Dengan demikian, pelatihan yang diikuti oleh Kelompok Tani Surau Tani tidak hanya berkontribusi pada aspek teknis pertanian, tetapi juga secara tidak langsung mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian petani dalam jangka panjang. pandangan seorang penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian yang mendampingi Kelompok Tani Surau Tani, terkait pentingnya kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas petani. Penyuluh menyatakan bahwa pelatihan merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan petani, yang terbukti dari partisipasi aktif kelompok tersebut dalam dua pelatihan utama.

Pelatihan pertama berfokus pada pengolahan hasil tani "pokok murah" yang dilaksanakan di Pesisir Selatan, yang bertujuan memberikan nilai tambah pada hasil pertanian agar dapat dipasarkan lebih luas. Selain materi pelatihan, penyuluh juga menyoroti tingginya antusiasme dan semangat belajar anggota kelompok. Hal ini tercermin dari keaktifan mereka dalam bertanya, mencatat, dan langsung menerapkan ilmu yang didapat di lapangan. Pernyataan ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan inisiatif petani untuk berubah. Penyuluh berharap agar pelatihan-pelatihan semacam ini bisa terus dilanjutkan dan menjangkau lebih banyak kelompok tani, sehingga pengetahuan dan keterampilan petani dapat terus berkembang secara merata.

### c. SPM (Sawah Pokok Murah Tanpa Olah Tanah)

Sawah pokok murah adalah konsep pengelolaan lahan pertanian, khususnya sawah utama (sawah pokok), dengan pendekatan yang menekankan pada efisiensi biaya tanpa mengorbankan produktivitas. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap tingginya biaya produksi pertanian, seperti harga pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan alat pertanian, yang seringkali menjadi beban utama bagi petani kecil dan menengah. Dengan menerapkan sistem sawah pokok murah, para petani berusaha untuk tetap menjalankan kegiatan pertanian secara optimal namun dengan pengeluaran seminimal mungkin. Salah satu metode yang umum diterapkan dalam sistem ini adalah tanpa olah tanah (TOT), yaitu menanam padi atau tanaman lain tanpa proses membajak atau mencangkul lahan terlebih dahulu. Metode ini terbukti mampu menghemat tenaga, waktu, dan biaya operasional, serta menjaga struktur tanah agar tetap subur dan alami. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping kelompok tani surau tani (ibuk roza) yang diterangkan dalam wawancara pada tanggal 23 juni 2025 mengatakan bahwa:

*“pengolahan sawah dengan sistem pokok murah adalah bagian dari upaya pengenalan sistem pertanian hemat biaya dan berkelanjutan kepada para petani. “Sistem ini kami perkenalkan secara bertahap melalui penyuluhan dan pelatihan. Pokok murah itu maksudnya pengolahan sawah yang tidak lagi membutuhkan proses olah tanah yang berat, jadi tidak membajak berulang kali. Ini sangat membantu petani dalam menekan biaya produksi, pendekatan sawah pokok murah mulai dilaksanakan secara serius sejak awal tahun 2025 setelah petani mendapatkan pelatihan. Metode ini kemudian diadaptasi sesuai dengan kondisi lahan di Jorong Bukik Kili. Ia menambahkan bahwa metode ini memanfaatkan teknologi sederhana dan ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk hayati dan pengurangan input kimia. “Petani hanya perlu melakukan pengolahan awal yang ringan, kemudian langsung bisa melakukan penanaman. Ini menjaga struktur tanah dan mengurangi gangguan terhadap organisme tanah yang bermanfaat, tambahannya. Dari hasil pendampingan dan monitoring lapangan “*

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani surau tani (novi susanti) yang diterangkan dalam wawancara pada mengatakan bahwa:

*“Didalam praktek sawah pokok murah tu iyo sabanta tapi karajonyo payah nanbiasonyo batanam jo tanah nan lunak kalau iko tanah nyo kareh soanyo indak di bajak do jadi kalau mamanan baliak tu haru di lubang dulu pakai kayu kalau lansuang pakai tangan sakik tangan dek nyo”*

Berdasarkan analisis penulis terhadap hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, sistem Sawah Pokok Murah (SPM) merupakan sebuah inovasi dalam pengelolaan lahan pertanian yang bertujuan menekan biaya produksi. Metode ini secara khusus mengurangi kebutuhan terhadap input pertanian yang mahal, seperti jasa pembajakan, pupuk kimia, dan pestisida. Pada tahap awal, SPM tidak memerlukan proses pengolahan tanah secara intensif seperti metode konvensional yang menggunakan bajak dan garu. Sebaliknya, lahan hanya diolah secara ringan sebelum penanaman, yang secara langsung menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Temuan ini selaras dengan prinsip *Empowerment Theory* (Teori Pemberdayaan), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu atau kelompok agar dapat mengakses, mengontrol, dan mengelola sumber daya secara mandiri demi mencapai kemandirian ekonomi dan kesejahteraan. Dalam konteks ini, penerapan SPM di Kelompok Tani Surau Tani menjadi bukti nyata bahwa petani dibekali keterampilan dan pengetahuan untuk bertani secara efisien, mandiri, dan berkelanjutan. Mereka tidak lagi terlalu bergantung pada bantuan luar seperti penggunaan pupuk kimia dan jasa traktor, tetapi mampu menggunakan pupuk hayati dan memanfaatkan teknologi sederhana.

Menurut keterangan dari penyuluh pertanian yang mendampingi, pelatihan SPM dirancang secara adaptif dan disesuaikan dengan kondisi lahan lokal di Jorong Bukik Kili. Dalam pelatihan tersebut, petani juga diajarkan praktik pertanian ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengurangan input kimia. Dinyatakan pula bahwa sistem ini

mampu menekan biaya produksi hingga 30 persen, yang menunjukkan adanya dampak ekonomi nyata yang bisa dirasakan langsung oleh petani. Meski demikian, terdapat tantangan dalam penerapan metode ini di lapangan. Karena tanah tidak dibajak, kondisi lahan menjadi keras dan padat. Hal ini menyulitkan petani, terutama dalam proses tanam ulang karena tanah harus dicukil terlebih dahulu menggunakan alat atau secara manual dengan tangan. Proses ini cukup menguras tenaga dan dapat menimbulkan kelelahan fisik. Maka dari itu, meskipun metode ini hemat biaya, dibutuhkan kesiapan tenaga kerja yang memadai untuk mengatasi kondisi lahan yang lebih berat. Selain aspek teknis, pelatihan juga menekankan pentingnya pengelolaan manajerial kelompok, seperti pencatatan usaha tani. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya menyentuh aspek keterampilan produksi, tetapi juga aspek pengorganisasian dan perencanaan. Dengan demikian, sistem SPM bukan hanya strategi teknis, tetapi juga bagian dari proses pemberdayaan petani menuju pertanian yang lebih mandiri, efisien, dan berkelanjutan.

#### **d. SL (Sekolah Lapangan)**



**Gambar 4. 3 Sekolah Lapangan (SL)**

*Sumber: dari data kelompok tani surau tani*

Sekolah lapangan merupakan suatu metode pembelajaran non-formal yang dirancang khusus bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam mengelola usaha tani melalui proses belajar langsung di lapangan. Dalam sekolah lapangan, petani dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pengamatan, diskusi, dan praktik langsung di lahan

pertanian mereka sendiri. Metode ini menekankan pada proses belajar yang partisipatif, berbasis masalah, dan berorientasi pada pengalaman nyata petani di lapangan. Sekolah lapangan biasanya dipandu oleh penyuluh pertanian atau fasilitator, dan materinya meliputi berbagai aspek seperti teknik budidaya tanaman, pengendalian hama terpadu (PHT), pemupukan berimbang, pengelolaan air, serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Tujuannya adalah agar petani dapat mengambil keputusan berdasarkan analisis agroekosistem yang mereka amati sendiri, bukan hanya mengikuti arahan dari luar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani surau tani yang diterangkan dalam wawancara pada tanggal 21 juni 2025 mengatakan bahwa:

*“Sekolah lapangan itu semacam pelatihan langsung di sawah. Jadi kami para petani belajar langsung di lapangan, bukan cuma dengar teori saja. Di sana kami diajari cara mengamati pertumbuhan tanaman, mengendalikan hama secara alami, mengatur pemupukan, dan juga teknik menanam yang hemat biaya. Biasanya didampingi langsung oleh penyuluh pertanian dari dinas, jadi kami bisa tanya jawab langsung kalau ada yang belum paham. Sekolah lapangan ini difasilitasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Kami dibimbing oleh penyuluh pertanian lapangan yang ditugaskan khusus di wilayah kami. Mereka datang rutin ke lahan, terutama saat musim tanam dimulai. Kadang juga ada pelatih dari provinsi yang datang memberi materi tambahan. Dan Manfaatnya banyak. Pertama, kami jadi lebih paham kapan harus menanam, bagaimana cara menanam yang baik, dan bagaimana mengatasi serangan hama tanpa harus langsung pakai pestisida kimia. Hasil panen kami sekarang juga lebih bagus dari sebelumnya. Biaya produksi juga bisa ditekan karena kami diajari cara membuat pupuk organik sendiri dan melakukan pengendalian hama terpadu. Selain itu, hubungan antaranggota juga jadi lebih erat karena kami belajar bersama-sama di lapangan.”*

Berdasarkan analisis penulis terhadap tanggapan hasil wawancara diatas adalah, kegiatan sekolah lapangan yang difasilitasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani di Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru. Sekolah lapangan ini merupakan bentuk pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung di lahan sawah, yang memungkinkan petani untuk belajar secara

kontekstual, tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

Dalam prosesnya, petani didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan yang secara rutin hadir, khususnya pada musim tanam. Materi yang diberikan meliputi teknik budidaya hemat biaya, pengamatan pertumbuhan tanaman, pengendalian hama terpadu berbasis alami, serta pembuatan pupuk organik. Selain penyuluh lokal, terkadang pelatih dari tingkat provinsi juga dilibatkan untuk memperluas wawasan peserta. Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan dari sisi peningkatan hasil produksi dan efisiensi biaya, tetapi juga dalam penguatan jejaring sosial antaranggota kelompok, yang semakin solid karena proses pembelajaran dilakukan secara bersama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan petani, yang menempatkan mereka sebagai subjek aktif dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, serta mendorong kemandirian melalui penguasaan teknologi tepat guna dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan lokal dan ilmiah.

#### e. Rapat anggota



**Gambar 4. 4 Rapat Anggota**

*Sumber: dari data kelompok tani surau tani*

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani surau tani yang diterangkan dalam wawancara pada tanggal 15 juni 2025 mengatakan bahwa:

*“Rapek anggota adolah kewajiban satio k kelompok. Dalam rapek, tiap anggota punyo hak suara nan samo, yaitu satu anggota satu suara. Rapat anggota diadakan sakali sabulan, tapi bisa juo diadakan kapan sajo kalau memang diperlukan. Keputusan rapat dinyatakan sah kalau dihadiri oleh minimal dua pertigo dari jumlah anggota. Kalau ndak cukup kuorum, maka rapet ditunda karano ndak sesuain jo kesepakatan. Keputusan rapat diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat, dan kalau ndak didapat mufakat, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak dari jumlah anggota “*

Berdasarkan analisis penulis terhadap tanggapan hasil wawancara diatas adalah Rapat anggota merupakan salah satu kewajiban utama dalam struktur kelembagaan kelompok tani, di mana seluruh anggota memiliki hak dan kedudukan yang setara dalam menyampaikan pendapat maupun mengambil keputusan. Prinsip demokratis diterapkan dengan jelas melalui aturan bahwa setiap anggota memiliki satu suara yang sama nilainya dalam proses pengambilan keputusan. Rapat anggota secara rutin diselenggarakan satu kali dalam sebulan, namun dapat pula dilaksanakan sewaktu-waktu apabila terdapat kebutuhan mendesak yang memerlukan keputusan bersama.

Keabsahan atau sah tidaknya hasil rapat ditentukan oleh kuorum kehadiran, yakni minimal dua pertiga dari total anggota kelompok harus hadir. Apabila jumlah tersebut tidak terpenuhi, maka rapat akan ditunda hingga jumlah peserta mencukupi, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam aturan internal kelompok. Dalam prosesnya, keputusan kelompok diambil melalui musyawarah dengan tujuan mencapai mufakat. Namun, apabila tidak tercapai mufakat secara bulat, maka keputusan akan ditentukan berdasarkan suara terbanyak dari anggota yang hadir sebagai bentuk implementasi nilai-nilai demokrasi partisipatif dalam pengelolaan kelompok tani.

Dari sisi pemberdayaan, rapat anggota menjadi sarana untuk melatih partisipasi demokratis petani dalam mengambil keputusan. Semua keputusan kelompok tidak ditentukan oleh ketua secara sepihak, melainkan melalui musyawarah mufakat. Hal ini sesuai dengan prinsip empowerment theory, yang menekankan bahwa

pemberdayaan harus memberikan ruang bagi partisipasi aktif anggota dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Namun, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya beberapa permasalahan. Pertama, tingkat partisipasi anggota belum merata, karena ada sebagian anggota yang jarang hadir dalam rapat dengan alasan kesibukan pribadi. Kedua, tidak semua anggota berani mengemukakan pendapat, sehingga keputusan terkadang masih didominasi oleh anggota yang lebih aktif. Ketiga, keterbatasan sarana seperti tempat rapat dan dokumentasi notulen membuat hasil rapat kurang terdokumentasi dengan baik.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa rapat anggota Kelompok Tani Surau Tani memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi, memperkuat solidaritas, serta menjadi wadah belajar demokrasi bagi petani. Namun, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan kehadiran anggota, pelatihan kepemimpinan, serta penguatan administrasi kelompok agar setiap keputusan benar-benar mencerminkan kepentingan seluruh anggota.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Kelompok Tani Surau Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Jorong Bukik Kili, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani melalui berbagai kegiatan seperti sekolah lapangan, pelatihan, serta kerja sama dalam pengelolaan lahan dan pemasaran hasil pertanian. Pelaksanaan program seperti sistem sawah pokok murah dan pelatihan pengelolaan lahan organik terbukti mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok. Selain itu, adanya peran aktif penyuluh pertanian dan dukungan dari dinas terkait juga memperkuat proses pemberdayaan petani di tingkat lokal. Namun demikian, tantangan seperti partisipasi anggota yang belum merata, keterbatasan akses pasar, dan sarana produksi masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok secara optimal.

Menerapkan pentingnya hubungan sosial, kepercayaan, dan struktur sosial dalam mempengaruhi hasil sosial. Modal sosial dianggap sebagai faktor kunci dalam pembangunan sosial dan ekonomi, dan dapat digunakan untuk memahami serta meningkatkan dinamika komunitas di berbagai konteks yaitu :

- 1 Jaringan Sosial: Struktur dan kekuatan hubungan sosial yang dimiliki individu atau kelompok dalam masyarakat.
- 2 Kepercayaan: Tingkat kepercayaan antara individu dalam komunitas, yang mempengaruhi kualitas hubungan dan efektivitas kerjasama.
- 3 Norma Sosial: Aturan tidak tertulis dan harapan sosial yang membimbing perilaku individu dan kelompok.

Kelompok tani yang dibentuk ini memang bergerak di bidang pertanian kemudian ada rencana-rencana untuk pengembangan lebih lanjut meningkatkan peralatan pertama telah dimulai membuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Terus mengadakan pelatihan dan workshop bagi anggota kelompok tani mengenai teknik pertanian modern, manajemen keuangan, dan pemasaran merupakan langkah penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan kompetensi petani. Melalui kegiatan ini, petani diharapkan mampu menguasai metode budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan, memahami prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan usaha tani secara efektif, serta memiliki kemampuan untuk memasarkan hasil pertaniannya dengan strategi yang tepat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya akan berdampak pada produktivitas lahan dan kualitas hasil panen, tetapi juga dapat memperkuat kemandirian ekonomi petani dan daya saing kelompok tani dalam menghadapi tantangan di sektor pertanian yang semakin kompleks dan dinamis."
2. Setiap kali selesai melaksanakan suatu kegiatan, penting bagi kelompok tani untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh guna menilai efektivitas pelaksanaan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan ke depannya. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui diskusi bersama seluruh anggota, pengisian lembar penilaian kegiatan, atau forum tanya jawab yang bersifat terbuka. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan rutin, kelompok tani dapat memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan manfaat nyata, berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan, dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan berikutnya
3. Bagi Kelompok Tani Surau Tani, disarankan untuk terus meningkatkan partisipasi aktif dari seluruh anggotanya melalui pendekatan yang bersifat kekeluargaan dan komunikasi yang terbuka dan transparan, sehingga tercipta suasana kerja sama yang harmonis dan saling mendukung antar anggota. Selain itu, penting bagi kelompok untuk memperkuat kelembagaan

internal melalui penyelenggaraan pelatihan rutin tentang manajemen organisasi, kepemimpinan, dan pencatatan keuangan yang akuntabel. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi secara lebih profesional, memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab, serta memastikan pengelolaan sumber daya kelompok dilakukan secara efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, kelompok tani akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya..

4. Pelaksanaan kegiatan kelompok tani, seperti penyuluhan, pelatihan, dan musyawarah, perlu disertai dengan evaluasi rutin setiap selesai kegiatan. Evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, serta menyusun langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pemberdayaan kelompok.
5. Bagi Kelompok Tani Surau Tani sendiri, diharapkan terus berupaya meningkatkan partisipasi aktif seluruh anggota. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan kekeluargaan, komunikasi terbuka antaranggota, serta penumbuhan rasa kepemilikan terhadap kelompok. Selain itu, kelembagaan internal kelompok perlu diperkuat melalui pelatihan manajemen organisasi, administrasi, dan pencatatan keuangan yang transparan, agar kelompok dapat tumbuh secara profesional dan

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anisa, Y. (2020). *Upaya Kelompok Tani Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Tanggamus*. 2507( 1–9).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 1–9.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 4(82), 18–35.
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. (2016). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani Farmers' Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers' Welfare Improvement. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Juminingsih. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Manus, F. G., Baroleh, J & Ngangi, C. R. (2018). Kajian Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 33. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21532>
- Nasri. (2013). *Peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*. 1–93.
- Novi Rudiyantri, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, & Pupung Purnamasari. (2025). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penambahan Segmen Pasar Baru Di Restoran Kopi Express. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 132–138. <https://doi.org/10.61787/zk322946>
- Nu'man, M. (2023). Peranan kelompok tani dalam upaya meningkatkan pendapatan petani kelurahan lemoe kecamatan bacukiki kota parepare. In *Aleph* (Vol. 87). Primadani, A. (2021). *Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)*. 6.
- Rahmawati. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Suka Maju Kecamatan*

Lumbok            Semining           Kabupaten           Barat.           20.  
<http://repository.radenintan.ac.id/8878/1/depan-1-2-dapus.pdf>

- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, 1(2), 1–9.
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4941>
- Saleh, A. (2015). Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. *Dinamika Kelompok*, 1–64. <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUHT4329-M1.pdf>
- Sirajuddin. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- sugiyono. (2020). Metoda Penelitian. *Bab III Metoda Penelitian*, 1–9.  
<http://repository.stei.ac.id/9315/4/BAB-3.pdf>
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Supit, V., Rantung, V., & Pakas, C. B. . (2016). Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 3(April), 103–113.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/12444>
- Syahrin, M. A., Arifin, M., & Luayyin, R. H. (2022). Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 1(2), 95–105.  
<https://doi.org/10.46773/v1i2.395>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.  
<https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>